



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**SEJARAH PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL RUSIA DAN  
BENTUK – BENTUK KETERBUKAAN (*SELF – DISCLOSURE*)**

**1991 - 2007**

**SKRIPSI**

**LESTARI KALSUM**

**NPM : 0706297171**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI RUSIA**

**DEPOK**

**2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**SEJARAH PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL RUSIA DAN  
BENTUK – BENTUK KETERBUKAAN (*SELF – DISCLOSURE*)**

**1991 - 2007**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Humaniora**

**LESTARI KALSUM**

**NPM : 0706297171**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI RUSIA**

**DEPOK**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok,



Lestari. Kalsum

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Lestari.Kalsum**

**NPM : 0706297171**

**Tanda Tangan**



**Tanggal**

**: 05 Juli 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Lestari. Kalsum  
NPM : 0706297171  
Program Studi : Rusia  
Judul : Perkembangan Sejarah Homoseksual dan Bentuk -  
Bentuk Keterbukaan (Self – Disclosure) Pasca Uni – Soviet

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Zeffry Alkatiri  
Penguji : Ahmad Fahrurroji M.A  
Ketua Sidang : Mina Elfira Ph.D  
Ditetapkan : Depok  
Tanggal : 05 Juli 2012



oleh

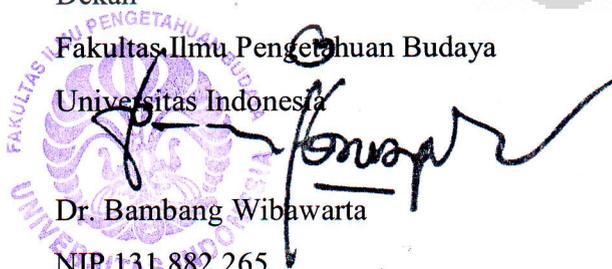
Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta

NIP 131 882 265



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lestari. Kalsum  
NPM : 0706297171  
Program Studi : Rusia  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas **Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pola Self-disclosure homoseksual Rusia beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 05 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Lestari. Kalsum)

## ABSTRAK

Nama : Lestari. Kalsum

Program Studi : Rusia

Judul : Perkembangan Sejarah Homoseksual Rusia dan Bentuk – Bentuk Keterbukaan (*Self – Disclosure*) 1991 - 2007

Skripsi ini bertujuan untuk memaparkan perkembangan homoseksual Rusia dan segala bentuk keterbukaan (*self – disclosure*) 1991 – 2007 yang mengalami diskriminasi dari masyarakat. Penulis menggunakan teori *self – disclosure* yang dikaji dari aspek psikologis dan komunikasi yang dikemukakan oleh Jourard dan Devito terkait analisis perkembangan dan pergerakan keterbukaan (*self – disclosure*) para homoseksual Rusia.

Kata Kunci :

Orientasi Seksual, Homoseksual, Self-disclosure, Homophobia, Galuboi, Gay, Lesbian, Muzhelozhsvo

## ABSTRACT

Name : Lestari.Kalsum

Study Program : Russian Studies

Title : Development of Homosexual Russian History and Forms - Forms of Disclosure (Self - Disclosure) from 1991 to 2007

This thesis aims to transform and describes the development of Russian homosexuals and all forms of openness (self - disclosure) from 1991 to 2007 who experienced discrimination from society. The author uses the theory of self - disclosure is examined from the aspect of psychological and communication advanced by DeVito Journard and related analysis and development of the movement of openness (self - disclosure) Russian homosexuals.

Keywords:

*Orientation Sexuality, Homosexual, Self-disclosure, Gay, Lesbian, Muzhelozhsvo*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTARGAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Pokok Masalah.....	5
I.3. Batasan Masalah.....	6
I.4. Tujuan Penelitian.....	6
I.5. Metode Penelitian.....	6
I.6. Landasan Teori.....	7
I.6.1. Teori Self-disclosure.....	7
I.7. Tinjauan Pustaka.....	13
I.8. Sistematika Penulisan .....	16
BAB 2. PENGERTIAN HOMOSEKSUAL SEBAGAI ORIENTASI SEKSUAL DAN PERKEMBANGANNYA DI AMERIKA SERIKAT DAN PERANCIS	
2.1. Pengertian Orientasi Seksual dan Homoseksual .....	17
2.2. Pengertian <i>Homoseksual</i> .....	18
2.2.1. Homoseksual .....	18
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya homoseksual.....	21
2.3 Keadaan Homoseksual dan Perkembangannya di Amerika Serikat dan Prancis	24

2.3.1 Homoseksualitas di Amerika .....	24
2.3.2 Homoseksual di Perancis .....	28
BAB 3. PERKEMBANGAN HOMOSEKSUALITAS DI RUSIA .....	34
3.1 Sejarah Perkembangan Homoseksualitas di Rusia.....	40
3.2 Sejarah Perkembangan Organisasi Homoseksual di Rusia .....	44
3.3 Pandangan dan Tanggapan Masyarakat dan Pemerintah Rusia .....	47
3.4 Pandangan Pemerintah terhadap Homoseksualitas di Rusia .....	49
BAB 4. TINDAKAN SELF-DISCLOSURE YANG DILAKUKAN	
KAUM HOMOSEKSUAL	
4.1 Pernikahan di Luar Negeri .....	52
4.2 Festival budaya Gay-Lesbian Moskow .....	57
4.3 <i>Indigo</i> , Toko Mengenai Gay Pertama di Moskow .....	60
4.4 Pemilihan Ratu Queer <sup>1</sup> Rusia, “ <i>Ms. Travesti Rusia</i> ” .....	63
4.5 Klinik Gay Pertama Kali di Moskow .....	65
4.6 Hotline LGBT Di Rusia .....	67
BAB 5 KESIMPULAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	72
Lampiran.....	75

---

<sup>1</sup> queer memiliki pengertian nama vernakular untuk homoseksual laki-laki mengenakan pakaian perempuan dan sifat umum wanita sering dengan cara dilebih-lebihkan

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki hasrat rasa kasih sayang terhadap individu lainnya. Yang mendorong mereka untuk melakukan sentuhan fisik dan seksual yang biasanya dilakukan oleh pria kepada wanita atau sebaliknya yang disebut *orientasi seksual*<sup>1</sup>. Namun, selanjut dengan perkembangan mengenai manusia munculah pengetahuan mengenai perkembangan orientasi seksual, dimana orientasi seksual tidak hanya terjadi antara pria dengan wanita saja. Namun juga terjadi antara pria dengan pria dan wanita dengan wanita.

Baik pria atau wanita memiliki hak untuk menentukan *orientasi seksual* nya sesuai keinginannya hasrat tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak tertentu, ada pria yang memilih untuk menyayangi seorang wanita secara keseluruhan dan juga sebaliknya. Namun tidak semua manusia memilih orientasi tersebut. Di dunia ini ada beberapa pria maupun wanita yang memilih untuk melakukan *penyimpangan orientasi seksual*. Ada beberapa penyimpangan orientasi seksual yang terjadi pada manusia salah satunya adalah homoseksual yaitu perilaku penyimpangan orientasi seksual dimana manusia yang menyayangi sesama jenisnya atau homoseksual yang dimaksud adalah ketertarikan untuk terlibat secara seksual dan emosional (ketertarikan yang bersifat romantis) terhadap orang yang berjenis kelamin sama. *American Psychiatric Association (APA)* menyatakan bahwa orientasi seksual berkembang sepanjang hidup seseorang dalam taraf tertentu. Pada umumnya setiap orang cenderung memiliki rasa ketertarikan terhadap sesama jenis. Seperti, misalnya saja pria yang mengidolakan aktor/musisi/tokoh pria

---

<sup>1</sup> Orientasi seksual bias diartikan ketertarikan dari seorang individu atas dasar – dasar yang bersifat emosional pada umumnya yang bersifat kasih sayang, romantisme, hubungan seksual terhadap individu lainnya. (Pranoto, Iskandar () *Hukum HAM International* Jakarta : Institute for migrant Rights. Hal 177

tertentu dan juga sebaliknya wanita yang mengidolakan aktris /musisi/tokoh wanita tertentu.

Kadar ketertarikan seperti ini umum dimiliki oleh banyak orang dan tidak termasuk dalam *orientasi homoseksual*<sup>2</sup>.

Setiap negara memiliki masyarakat secara perorangan atau kelompok yang memilih untuk hidup sebagai homoseksual karena perilaku homoseksual bukanlah sebuah ciri khas suatu negara atau sebuah penyakit epidemik di suatu negara dan keberadaan perilaku di suatu negara seringkali menimbulkan berbagai reaksi baik secara pro atau kontra dengan adanya kehadiran para kaum homoseksual tersebut di lingkungan masyarakat.

Titik puncak kebangkitan perjuangan para kaum homoseksual di dunia ditandai dengan peristiwa Stonewall tahun 1969 di Amerika Serikat yaitu kejadian pembangkangan kaum homoseksual untuk memperjuangkan hak-hak mereka yang bersamaan dengan gelombang kedua yaitu pergerakan perempuan, homoseksualitas segera menjadi gerakan yang nyata. Akibat dari peristiwa tersebut para homoseksual di berbagai negara mulai melakukan keterbukaan atas orientasi seksual dan mereka tidak lagi takut, tidak lagi bersembunyi dan mulai melakukan perjuangan mereka untuk menekan pemerintah di negara masing – masing secara tetap dan konstan atas hak mereka sebagai manusia yang seharusnya memiliki kebebasan hidup dan tidak terkekang karena adanya rasa ketakutan, ancaman dan penolakan.

Para kaum homoseksual di berbagai negara mulai membuat organisasi. Situs dengan tujuan yang bersifat publikasi homoseksual di negara mereka masing – masing. Hampir semua homoseksual di berbagai negara mulai memberanikan diri. Mereka muncul di lingkungan masyarakat dengan melakukan tindakan *self – disclosure* termasuk di negara Rusia. Dalam beberapa tahun terakhir, seiring besarnya tuntutan dan keterbukaan gay pada masyarakat umum, secara perlahan – lahan masyarakat Rusia lebih toleran terhadap keberadaan para *LGBT*. Hal

---

<sup>2</sup> Orientasi Homoseksual ketertarikan melakukan hubungan sex dengan sesama jenis ( pria dengan pria atau wanita dengan wanita ) lazim disebut homoseksual bila dilakukan pria dengan pria, sedangkan wanita dengan wanita disebut lesbian.

tersebut dibuktikan dengan dibukanya klub – klub khusus gay di kota Moskow dan St. Peterburg. Hadirnya klub – klub tersebut tidak lepas dari kehadiran organisasi LGBT sebagai wadah para homoseksual berkumpul dan mendapatkan dorongan atau keberanian untuk melakukan tindakan *self – disclosure* dimana mereka dapat mengemukakan pendapat mereka dan sebagai sarana untuk menyalurkan tuntutan mereka mengenai persamaan hak mereka dalam bidang sosial, ekonomi dan khususnya dari bidang pernikahan. Organisasi homoseksual Rusia mulai berdiri pasca runtuhnya Uni – Soviet karena terpengaruh faktor politik yang sedang kisruh memberanikan mereka muncul ke permukaan.

Terciptanya kaum Homoseksual tidak terkait oleh kebudayaan, agama, ras, seperti yang sering dianggap masyarakat awam bahwa perilaku homoseksual merupakan pengaruh dari kaum Barat atau dengan kata lain suatu penyakit *epidemik* yang muncul dan menghilang. Tetapi Kebudayaan, agama dan ras sangat terkait akan perkembangan perilaku homoseksual di Rusia. Sejarah mengenai perkembangan homoseksual di Rusia cukup rumit karena keberadaan mereka secara jelas ditentukan oleh sang penguasa negara Rusia, sehingga pergantian kekuasaan pemerintahan Rusia memberikan arti berganti pula nasib para homoseksual Rusia.

Ketika jaman kekaisaran Peter Agung para homoseksual diatur berdasarkan hukum yang disebut “*Muzhelozhsvo*” yaitu jika seorang masyarakat terlihat atau terbukti sebagai seorang homoseksual akan dihukum atau diasingkan. Lalu masa pasca revolusi Bolshevik keberadaan homoseksual pun tidak kunjung membaik, walau hukum “*Muzhelozhsvo*” dihapuskan dan homoseksual dianggap sebagai sebuah dekriminalisasi. Dan ketika masa pemerintahan *Uni – Soviet* dimana nasib kaum *homoseksual* menjadi semakin buruk, bukan hanya tidak diterima secara tegas tentang keberadaan mereka namun hukum “*Muzhelozhsvo*” kembali dicantumkan pada pasal – pasal negara yaitu pasal 121 oleh Stalin yang ketika itu menjabat sebagai pemimpin Uni – Soviet.

Pasal 121 tersebut menyebabkan kebanyakan para homoseksual Uni – Soviet hidup secara diam – diam, menjauhkan diri dari masyarakat untuk keamanan diri sendiri dan dengan adanya paham komunis yang sedang dianut Uni

– Soviet menyempurnakan penderitaan para kaum homoseksual mereka mendapatkan tekanan dari pemerintah dan masyarakat tentang keberadaan mereka, dan paksaan dimana mereka harus mengakui orientasi mereka untuk mendapatkan hukuman, dan beberapa diantara mereka harus mendapatkan tekanan dari pemerintah dan masyarakat tentang keberadaan mereka. Para kaum Homoseksual sering diserang dan diejek di jalan-jalan kota di Rusia. Perkiraan jumlah LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender/ Transexual, Intersex, Queer*) pada masa Uni – Soviet tidak diketahui. Kaum homoseksual memiliki istilah kata “slang” Rusia untuk orang gay adalah "biru" (*goluboy*) dan "pink" (*rozovaya*) untuk lesbian.

Pada masa Federasi Rusia saat ini kaum homoseksual Rusia mulai dengan sangat berani bertindak secara *self – disclosure* untuk menuntut hak mereka untuk mendapatkan kesetaraan yang sama layaknya manusia yaitu kebebasan hidup bersama dengan pasangan mereka tanpa dilihat sebelah mata karena adanya penyimpangan orientasi seksual dan hidup secara damai dengan pasangan yang mereka inginkan layaknya pasangan orientasi seksual pada umumnya. Sehingga pada masa pemerintahan ini organisasi *homoseksual* bermunculan di setiap kota – kota Rusia tidak hanya di Moskow dan St.Petersburg dan para organisasi ini bersatu untuk menciptakan acara atau kegiatan yang dapat menunjukkan keberadaan mereka di masyarakat Rusia.

Saat ini sudah ada beberapa negara di dunia yang melegalkan hubungan pernikahan sesama jenis, seperti Belanda ( sejak 1 April, 2001 ), Belgia ( 1 Juni 2003 ), Spanyol ( 3 Juli 2005 ), Kanada ( 20 Juli 2005 ), Republik Afrika Selatan ( November 30, 2006 ), Norwegia ( 1 Januari 2009 ), Swedia (1 Mei 2009) dan beberapa negara bagian di AS : Massachusetts ( 17 Mei 2004 ), California ( 16 Juni 2008 ( ditangguhkan sejak 5 November 2008 ), Connecticut ( 12 November 2008 ), Iowa ( 27 April 2009 ), Vermont ( September 1, 2009 ), New Hampshire- ( 1 Januari, 2010 ).

Penerimaan status pasangan sesama jenis di negara tersebut merupakan hasil yang didapat para kaum homoseksual dengan melakukan perilaku *self - disclosure* sedangkan perilaku *self – disclosure* pun ikut ditiru oleh para kaum

homoseksual rusia agar mendapatkan penerimaan dari masyarakat terhadap mereka sehingga tidak adanya lagi kekerasan yang dialami para homoseksual.

Penolakan atas pernikahan antar sesama jenis yang dilakukan oleh pasangan lesbian pada tahun 2007 di Kanada yang ditolak oleh catatan sipil di Rusia adalah bentuk pelanggaran HAM dikarenakan Hak Asasi Manusia merupakan sesuatu yang melekat pada semua orang setiap saat, hak yang tidak dapat dibeli maupun diciptakan, hak yang dimiliki semata – mata sebagai manusia yang bermartabat. Atas dasar itu, berbagai hak tersebut harus mendapatkan perlindungan mutlak dari setiap Negara. Dalam kaitan itu, termasuk juga antara lain hak hidup dan hak kebebasan (Davidson, 1993 : 1 – 7 dan Over, 1999 : 2 -3 ). HAM pada dasarnya menjadi suatu konsep pengakuan atas hakikat dan martabat manusia yang dimiliki secara alamiah dengan melihat manusia lain tanpa perbedaan. Pengertian itu membentuk suatu keyakinan bahwa semua manusia dilahirkan merdeka dan setara dalam martabat mereka ( Alkatiri,2002 : 3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pengertian HAM bermula dari kesadaran dan keinginan untuk mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan, kesadaran dan keinginan untk mengangkat dan meningkatkan adanya kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi dan kesadaran serta keinginan untuk mengangkat dan mempertahankan moral dasar dan hak – hak dasar kemanusiaan (Howard, 2001 :1 dan Alkatiri, 2002 : 4).

## **1.2 Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pokok masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam tiga pertanyaan berikut :

1. Bagaimana sejarah perkembangan kaum Homoseksual pasca runtuhnya Uni –Soviet ?
2. Apa saja bentuk –bentuk tindakan keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan para kaum homoseksual Rusia?
3. Bagaimana reaksi masyarakat dan pemerintah dari keterbukaan (*self – disclosure*) yang dilakukan kaum homoseksual Rusia?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi masalah pada Bentuk – bentuk keterbukaan (*self –disclosure*) kaum *homoseksual* Rusia dari pasca runtuhnya Uni –Soviet sampai masa kepemimpinan Vladimir Putin I. Masalah-masalah lain yang muncul dalam penulisan skripsi ini seperti sejauh mana sejarah perkembangan keberadaan kaum homoseksual di Rusia, akibat –akibat yang ditimbulkan dengan keterbukaan (*self –disclosure*) yang mereka lakukan di masyarakat Rusia..

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan mengenai Sejarah perkembangan kaum *homoseksual* di Rusia dan kaitannya dengan berbagai bentuk keterbukaan (*self –disclosure*) yang dilakukan kaum *homoseksual* dan dianalisa dari berbagai sumber –sumber yang berhasil dikumpulkan oleh saya.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam pembuatan skripsi ini adalah deskriptif-analitis. Data dan informasi yang didapat akan dideskripsikan lalu dianalisis dan pada tahap akhir akan diberi kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Menurut Mely G. Tan penelitian deskriptif mempunyai tujuan seperti :

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan” (Silalahi ,2009)

Metode deskriptif ini banyak digunakan untuk menjawab gejala-gejala sosial yang ada. Metode kepustakaan juga dipakai dalam penelitian ini dengan membaca sumber-sumber pustaka yang mempunyai hubungan dengan penulisan skripsi ini. Untuk metode kepustakaan penulis memakai buku-buku referensi yaitu buku-buku yang tidak dibaca sampai tamat yang diperlukan untuk mencari informasi singkat hanya untuk mencari informasi mengenai beberapa objek saja lalu juga digunakan. Bibliografi buku-buku teks yaitu buku-buku yang dibaca sesuai dengan topik yang diambil dalam penulisan skripsi ini dalam hal ini buku-buku bibliografi yang digunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan *kaum homoseksual Rusia dan Keterbukaan (self-Disclosure)*.

Penulis mengambil artikel-artikel dari website resmi dari badan organisasi *homoseksual* di Rusia. Data ini dijadikan sebagai data primer untuk penulisan skripsi ini. Penulis juga mengambil data dari berbagai gambar tindakan keterbukaan(*self –disclosure*)*homoseksual* di Rusia untuk menganalisa permasalahan yang diajukan.

### 1.6 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini penulis memakai satu teori sebagai acuan utama dalam menganalisa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Teori yang dipakai untuk penulisan ini adalah teori *self – disclosure* Teori tentang *self – disclosure* ini lahir dan berkembang di Amerika Serikat. Hasil – hasil penelitian mengenai *self – disclosure* membuahkan berbagai kesimpulan, mulai dari pengaruhnya terhadap keintiman hubungan antar pribadi. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *self – disclosure*, fungsi *self – disclosure*, sampai pada petunjuk dalam melakukan *self – disclosure* tersebut dan sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh Samuel Culbert<sup>3</sup>, *self disclosure* didefinisikan sebagai perilaku komunikasi individu secara eksplisit kepada orang lain mengenai informasi yang sifatnya pribadi yang diyakini tidak akan diketahui dari siapapun kecuali dirinya. Informasi yang diungkapkan dalam *self – disclosure*

---

<sup>3</sup>Yang dikutip, dikutip oleh Gerald R miller dan Mark Steinberg (1975) dalam bukunya “A New Analysis Of Interpersonal Communication “

tersebut dinyatakan oleh Culbert sebagai informasi yang bersifat sangat pribadi yang disebutkan bersifat personally private.

Selanjutnya, menurut Culbert ada dua syarat yang relevan dengan perilaku *self-disclosure* :

1. Informasi dalam *self-disclosure* harus disampaikan secara sengaja bukan sekedar disampaikan secara tak sadar atau tidak sengaja.
2. *Self-disclosure* sering mengakibatkan resiko bagi pelakunya karena pelaku *self-disclosure* menyampaikan informasi yang bersifat pribadi, ia tak dapat selalu merasa yakin bagaimana orang lain akan mereaksi dan mungkin akan menerima respon yang tidak diharapkan.

Dan menurut Pearce & Sharp *Self-disclosure* terjadi ketika seseorang secara sukarela menyatakan pada orang lain sesuatu tentang dirinya yang tidak akan diketahui atau diperoleh orang lain dari sumber lain karena sifatnya tidak sengaja atau yang bersifat paksaan tidak termasuk dalam *self-disclosure*. Akan tetapi, bila ditilik dari bentuk perilaku *self-disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi, maka semua pernyataan dengan gerakan non-verbal secara tidak sadar, pengakuan tertulis, maupun pengakuan di depan publik (*public confession*) di klasifikasikan sebagai komunikasi *self-disclosure* devito, selain itu informasi yang disampaikan adalah sifatnya baru dan merupakan informasi yang biasanya disembunyikan<sup>4</sup>.

Dalam penelitian ini, *self-disclosure* diartikan sebagai bentuk komunikasi di mana individu membuat orang lain menjadi tahu tentang dirinya melalui pesan yang disampaikan. Pengungkapan dirinya melalui pesan yang disampaikan. Pengungkapan diri tersebut tidak selalu berarti individu menyatakan sesuatu tentang dirinya namun bisa juga berarti ia menyampaikan tentang sesuatu di luar dirinya berupa pendapat, sikap, pemikiran, atau perasaannya tentang suatu hal yang jelas hal tersebut membuat orang lain memperoleh informasi tentang dia.

---

<sup>4</sup> Pearce W.B, Sharp S.M, Self disclosing communication , Jurnal of Communication, 23 ( Februari, 2000), 409 - 425

Apabila dipandang dari teori penetrasi sosial menurut Altman & Taylor, maka *self-disclosure* itu dapat merupakan pengungkapan diri tentang hal-hal yang sifatnya umum sampai yang bersifat rahasia (berkaitan dengan keluasaan informasi/*breadth of information*). Dengan demikian, topik atau isu pengungkapan diri individu dalam penelitian ini tidak hanya yang bersifat pribadi atau rahasia saja, tetapi juga melibatkan hal-hal umum, seperti kesukaan atau hobi sikap terhadap pekerjaan, dan sebagainya. Itu semua dapat dikatakan sebagai *self-disclosure* atau pengungkapan diri. Selanjutnya, *self-disclosure* yang dimaksud dalam penelitian ini juga dibatasi pada pengungkapan diri yang dilakukan secara verbal dan sengaja<sup>5</sup>.

Proses *self-disclosure*, seperti dijelaskan oleh Sidney M Jourard (seorang psikiater yang banyak melakukan penelitian terhadap *self-disclosure*). Jourard berpendapat bahwa hanya dengan *self-disclosure* maka kita dapat menjadi tahu tentang diri kita yang sesungguhnya. Jika kita tidak terbuka dan bersifat transparan terhadap orang lain maka kita tidak akan terbuka dan *transparent* terhadap diri sendiri<sup>6</sup>. Kita akan berkembang dan menjadi sadar diri (*self-actualized*) sepenuhnya, Jourard menerapkan konsep *transparent self* ini pada situasi terapi. Ia berpendapat bahwa pasien memperoleh keuntungan lebih dari terapi di mana mereka dibiarkan berada dalam interaksi *self-disclosure* yang murni dengan ahli terapinya yang juga harus bersikap setransparan mungkin. Pada terapi semacam ini, pasien menjadi mengerti tentang diri mereka sendiri dan semakin memahami diri mereka yang sebenarnya, akan tetapi *self-disclosure* biasanya terjadi pada setting hubungan satu per satu karena pengungkapan informasi yang penting tentang diri kita akan mengakibatkan resiko tertentu<sup>7</sup>.

Disamping memberikan manfaat dan peranan yang besar terhadap hubungan antar pribadi Perilaku *self-disclosure* seringkali membawa resiko

---

<sup>5</sup> Richard West dan Lynn H. Tune, Introduction communication theory : Analysis and application. Mari Natalia Damayanti Maer (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)

<sup>6</sup> Sidney M Jourard, Self disclosure: An Experimental Analysis of the transparent (Unites States, Wiley Interscience, 1971), 211

<sup>7</sup> Sidney M Jourard, Self disclosure: An Experimental Analysis of the transparent (Unites States, Wiley Interscience, 1971), 252

bagi si pembicara atau pelaku. Mengungkapkan informasi pribadi kepada seseorang tanpa mengetahui respon yang akan diberikannya, melibatkan resiko untuk tidak dipahami, dihakimi, ditolak atau mungkin bahkan dieksploitasi dengan cara yang dapat membahayakan pelaku *self-disclosure*.

Culbert bahkan mengatakan bahwa resiko yang dihadapi si pelaku ini merupakan kondisi yang selalu mengiringi *self-disclosure* artinya perilaku *self-disclosure* selalu memiliki resiko dalam derajat yang berbeda – beda<sup>8</sup>. Resiko yang dihadapi para pelaku ini akan bervariasi. Salah satunya bisa menimbulkan resiko pada pekerjaan seseorang, kehidupan keluarga, kehidupan sosial dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Bahkan resiko ini dapat muncul pada hubungan antarpribadi yang sangat intim dan sudah lama terbina.

Devito juga mengemukakan bahwa keterusterangan yang tidak disensor merupakan suatu hal yang buruk. Pada kasus ini dimana individu ingin memelihara suatu hubungan. *Self-disclosure* yang dilakukan sepenuhnya terbukti dapat menjadi ancaman, dan pada kenyataannya dapat mengakibatkan penurunan daya tarik, kepercayaan, atau segala sesuatu yang mengikat individu<sup>9</sup>.

Hasil – hasil penelitian tentang *self-disclosure* juga dikemukakan oleh Little John dalam bentuk kesimpulan umum sebagai berikut :

1. *Disclosure* meningkat seiring dengan meningkatnya keintiman hubungan.
2. *Disclosure* meningkat apabila terdapat imbalan.
3. *Disclosure* meningkatkan sehubungan dengan kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan.
4. *Disclosure* cenderung bersifat reciprocal (*dyadic effect*).
5. Wanita cenderung merupakan pelaku *disclosure* tingkat tinggi dibandingkan pria.

<sup>8</sup> Samuel A. Culbert, *The interpersonal process of self disclosure : it take two to see one* (Los Angeles, NTL ) 31

<sup>9</sup> Michael Burgoon, *Communication yearsbook 5* (United States of Amerika, Library of Congress, 1987), 83

6. Wanita melakukan disclosure lebih banyak pada individu yang disukainya; pria melakukan *disclosure* lebih banyak pada individu yang dipercayainya.
7. *Disclosure* diatur oleh norma – norma kelayakan.
8. Daya tarik berkaitan dengan disclosure terhadap hal –hal positif dan bukan dengan *disclosure* yang negatif.
9. *Disclosure* yang bersifat positif cenderung terjadi pada konteks hubungan yang tidak intim atau biasa saja.
10. *Disclosure* yang bersifat negatif terjadi lebih sering pada konteks hubungan yang sangat intim daripada dalam hubungan yang kurang intim.
11. Kepuasan dan disclosure memiliki hubungan yang bersifat *kurvilinear* yaitu kepuasan hubungan mencapai puncaknya pada tingkat *disclosure* rata – rata<sup>10</sup>.

Devito mengemukakan hakikat pengungkapan diri sebagai berikut:

1. Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi saat kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan.
2. Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi. Jadi, pernyataan – pernyataan tidak disengaja yang menyangkut diri kita, seperti gerakan atau ucapan yang tidak disengaja, serta pengakuan yang terbuka, dapat digolongkan dalam komunikasi pengungkapan diri. Namun biasanya istilah pengungkapan diri digunakan untuk mengacu pada pengungkapan informasi secara sadar, seperti pernyataan “saya takut terbang” atau “saya menghabiskan waktu dalam penjara selama dua tahun sebelum saya bertemu denganmu”.

---

<sup>10</sup> Stephen W, Littlejohn, Karen A Foss, Theories of human communication ninth edition ( Belmont, Thomson Higher Education, 2008), 215

3. Pengungkapan diri adalah informasi – sebagai sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh penerima. Agar pengungkapan diri terjadi, suatu pengetahuan baru harus diinformasikan.
4. Pengungkapan diri adalah informasi tentang diri sendiri. Jadi pengungkapan diri dapat diartikan sebagai tindakan sendiri atau tindakan.
5. Pengungkapan diri menyangkut informasi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Disini, informasi artinya adalah hal yang biasanya tidak akan and ungkapkan secara aktif akan dijaga kerahasiaannya.
6. Pengungkapan diri melibatkan sedikitnya satu orang lain. Agar pengungkapan diri terjadi, tindak komunikasi harus melibatkan sedikitnya dua orang . Pengungkapan diri tidak bisa merupakan tindak intrapribadi. Untuk menjadi pengungkapan diri, informasi harus diterima dan dimengerti oleh orang lain.

Beberapa Kegunaan atau manfaat dari *Self-disclosure* Menurut Ronald B Adler dan Neil Towne , yaitu<sup>11</sup>:

1. *Self – Clarification* : yaitu individu dapat memperjelas keyakinan, pendapat, pemikiran, sikap dan perasaan –perasaan dengan meperbincangkan dengan orang lain .Membicarakan persoalan ini dapat dilakukan pada terapi psikologis, tapi bisa juga pada situasi biasa misalkan dengan teman baik
2. *Self –validation* : yaitu bila kita mengungkapkan suatu informasi dengan harapan persetujuan pendengar, berarti kita mencari “validitas” atau pengakuan dari perilaku, yaitu konfirmasi tentang keyakinan yang kita pagang. Pada level yang lebih dalam, *self –validating disclosure* ini bermaksud mencari konfirmasi tentang hal penting dari penilaian kita tentang diri sendir (*self concept*).

---

<sup>11</sup> Ronald B Adler dan Neil Towne. “ Looking Out/Looking In Interpersonal Communication”.5<sup>th</sup> Edition : New York Inc. 1987.Hal 133.

3. *Reciprocity*. Suatu kesimpulan dari penelitian (Journal dan Lasakow, 1958), Mneyatakan bahwa perilaku *self –disclosure* menimbulkan perilaku yang sama dari orang lain, oleh karena itu, jika seseorang mengungkapkan tentang dirinya, maka ia akan mengharapkan orang lain akan melakukan hal yang sama terhadap dirinya.
4. *Impression Formation*. Pada beberapa situasi, kita melakukan *self-disclosure* untuk membentuj kesan tertantu agar tampak baik, sehingga terkadang individu sengaja memilih informasi yang akan diungkapkan, terlepas dari informasi tersebut benar atau tidak.
5. *Manipulating*. Dalam beberapa kasus perilaku *self –disclosure* diperhitungkan sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun tentu saja bila motivasi yang tersembunyi itu diketahui oleh komunikan hasilnya tidak tercapau seperti yang diharapkan.

Menurut Miller dan Steinberg, *self disclosure* memiliki 3 kegunaan yang sangat penting yaitu <sup>12</sup>:

1. Katarsis, yaitu memberikan kelegaan hati.
2. Memperjelas situasi yang membingungkan dan memusingkan.
3. Meningkatkan hubungan.

### 1.7 Tinjauan Pustaka

Sebelum saya memutuskan untuk melakukan penelitian ini, saya terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian mahasiswa yang membahas mengenai sejarah perkembangan homoseksual Rusia dan bentuk – bentuk keterbukaan (*self – disclosure*) pada tahun 1991 – 2007. Saya menemukan beberapa skripsi dan buku teks yang sangat membantu dalam memberikan inspirasi dalam penulisan tulisan ini. Berikut ini adalah tulisan yang saya tinjau:

1. Hubungan Antara Persepsi Pria Homoseksual Tentang Penerimaan Orang Lain Terhadap Dirinya Dan Konsep Dirinya. Oleh Dewi Yuniarti, Fakultas

---

<sup>12</sup> Gerald R Miller and Mark Steinberg. *Between People “A New Analysis of Interpersonal Communication”*. Chocago : Science Reserche Associates Inc .1975.Hal 97.

Psikologi, Universitas Indonesia, 1992.

Skripsi ini membahas mengenai penerimaan seorang homoseksual sebagai seorang homoseksual dan konflik yang berada dalam diri homoseksual tersebut. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana seorang homoseksual mencari jati diri mereka dan menjelaskan secara detil proses – proses yang terjadi pada seorang homoseksual untuk berani mengungkapkan dirinya sebagai seorang homoseksual. Skripsi ini sangat membantu saya untuk memahami dasar – dasar teori self disclosure.

2. Perilaku Self – Disclosure Dalam Komunikasi Antar Pribadi Pada Dyad ( Sebuah Studi Tentang Komunikasi Dokter –Pasien Psikiatri. Oleh Anita Kusumawati, Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2003.

Skripsi yang berisikan mengenai teori *self –disclosure* pendalaman mengenai teori itu sendiri. Skripsi ini membahas mengenai self –disclosure yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang mengungkapkan dan reaksi yang terjadi pada pihak yang diungkapkan. Skripsi ini menjelaskan fungsi dampak dan penyebab seseorang melakukan tindakan self –disclosure. Skripsi ini membahas perkembangan yang terjadi dari teori self – disclosure yang memungkinkan dari dua pihak menjadi dua kelompok besar Karena *self –disclosure* akan berkembang mengikuti perkembangan manusia itu sendiri.

3. Analisis Wacana Kritis Permasalahan Kaum Gay Yang Diungkapkan Melalui Mailing Lias Sebagai Sarana *Self –disclosure* Pada Sesamanya. Oleh Victoria Ariwita, Progran Studi Komunikasi Massa, Departeman Ilmu Komunikasi, Program Sarjana Eksistensi, Universitas Indonesia, 2005

Analisis skripsi di atas menggunakan teori *self –disclosure* sebagai landasan teori. Skripsi tersebut menganalisis perkembangan kaum homoseksual berdasarkan kegiatan mereka dalam melakukan tindakan *self*

–*disclosure* melalui *Mailing list*. Skripsi ini memiliki teori yang sama dengan penulis namun pembahasan mengenai perkembangan kaum homoseksual sangat berbeda. Saya menitikberatkan penganalisaan terhadap tindakan langsung kaum homoseksual Rusia terhadap masyarakat. Skripsi ini membantu saya dalam mengalisisasi kaum sejarah homoseksual berdasarkan sejarah dunia dan perkembangan luasnya. Saya hanya mengalisisasi kaum homoseksual dari Rusia.

4. Kebijakan Pemerintah Prancis Terhadap Keberadaan Pasangan Homoseksual Di Prancis Pada Dasarwarsa 1970 – 1990. Oleh Airin Miranda, Jurusan Sastra Roman, Program Studi Prancis, Universitas Indonesia. 2001.

Skripsi ini membahas mengenai perkembangan homoseksual di Prancis khususnya dalam segi perlindungan hukum yang mengatur homoseksual. Skripsi ini memberikan masukan kepada saya mengenai hukum yang seharusnya dimiliki kaum homoseksual. Skripsi ini membahas sejarah Undang – undang homoseksual Prancis yang akhirnya disebut *PACS*. Skripsi ini membantu saya dalam melakukan perbandingan perkembangan homoseksual Rusia dengan Homoseksual Prancis yaitu dalam segi hukum.

5. Perkembangan Dan Perjuangan Eksistensi Diri Komunitas Gay Amerika Serikat 1960 – 1979. Oleh Christy Ratna Gayatri, Program Studi Sejarah, Universitas Indonesia. 2004.

Skripsi ini membahas secara detil perkembangan homoseksual Amerika Serikat. Skripsi menceritakan kejadian peristiwa Stonewall yang terjadi di Amerika. Skripsi ini menjadiv bahan mengalisisasi saya dalam menjelaskan hubungan peristiwa Stonewall yang terjadi di Amerikas Serikat dengan perkembangan kaum homoseksual Rusia. Perkembangan homoseksual Amerika Serikat sangat mempengaruhi perkembangan homoseksual Rusia. Skripsi ini memberikan gambaran mengenai pola tindakan keterbukaan yang dilakukan kaum homoseksual Rusia pasca runtuhnya Uni Soviet

sampai tahun 2007.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengajukan sistematika penulisan yang terdiri atas :

Pada bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, pokok permasalahan, batasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan.

Pada bab 2 merupakan bab dimana penulis akan memaparkan dan menjelaskan mengenai pengetahuan orientasi seksual, homoseksual dan perkembangan tindakan self – disclosure yang dilakukan pra homoseksual Amerika serikat dan Prancis.

Pada bab 3 ini penulis memaparkan Perkembangan homoseksual Rusia dari segi sejarah, dan pendapat pemerintah dan masyarakat terhadap kemunculan mereka

Pada bab 4 berisikan mengenai analisis pola-pola perilaku self – disclosure yang dilakukan para homoseksual rusia dalam berbagai acara.

Pada bab 5 ini mengenaikesimpulan keseluruhan dari topik yang diambil dalam penulisan skripsi ini.

## BAB 2

### PENGETIAN ORIENTASI SEKSUAL, HOMOSEKSUAL DAN PERKEMBANGANNYA DI AMERIKA SERIKAT DAN PERANCIS

Segala hal di dunia ini selalu mengalami perkembangan yang menyebabkan adanya perubahan. Manusia sebagai makhluk sosial yang mau tidak mau akan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Interaksi tersebut menyebabkan manusia akan menentukan dan menerima setiap perubahan yang terjadi baik dengan paksaan atau tidak. Salah satu perkembangan yang terjadi akibat dari interaksi manusia adalah perkembangan orientasi seksual manusia. Perkembangan ini menjadi suatu fenomena yang bersifat budaya dan sosial di dalam masyarakat luas. Pada era modern ini beberapa para ahli pun mulai meneliti perkembangan orientasi seksual manusia dan mendefinisikan pengertiannya sebagai berikut :

#### 2.1 Pengertian Orientasi Seksual

Pengertian orientasi seksual menurut beberapa ahli :

1. *The directionality of one' s sexual interst toward member of the same gender, the opposite gender or both gender' s* (rathus, nevid & rathus. 1993)
2. *Sexual orientation is erotic and /or affectional disposition to the same and /or opposite sex* (gonsiorek & weinrich.1991)

Masyarakat pada umumnya hanya mengetahui bahwa orientasi seksual manusia hanyalah satu hal yang tetap dan tidak akan berubah yaitu dimana laki – laki mencintai perempuan dan juga sebaliknya ( mencintai berbeda jenis kelamin ) atau yang sering disebut *heteroseksual*. Namun kini muncul fenomena - fenomena baru di dalam perkembangan masyarakat yaitu fenomena adanya penyimpangan orientasi seksual oleh beberapa kelompok masyarakat di dunia di berbagai Negara. Untuk mengetahui apa saja penyimpangan jenis – jenis penyimpangan orientasi seksual yang ada dalam masyarakat.

Rathus, Nevid & Rathus membagi orientasi jenis kelamin menjadi tiga macam yaitu:

1. Orientasi *heteroseksual* yaitu minat atau ketertarikan seseorang individu untuk mengembangkan hubungan romantik dengan individu lain dari jenis kelamin berbeda.
2. Orientasi *homoseksual* yaitu minat atau ketertarikan seseorang individu untuk mengembangkan hubungan romantik dengan individu lain dari jenis kelamin yang sama.
3. Orientasi *biseksual* yaitu minat atau ketertarikan seseorang individu untuk membangun hubungan romantis dengan individu lain dari jenis kelamin yang sama atau berbeda sekaligus.

Ketiga jenis orientasi seksual tersebut jelas nyata dan ada, namun dari ketiga jenis tersebut orientasi *homoseksual* merupakan orientasi yang masih sulit di terima beberapa masyarakat di dunia, berbeda dengan biseksual dikarenakan *biseksual* dapat hidup normal beriringan dengan *heteroseksual* dan terkadang kaum *biseksual* tidak memerlukan pengakuan atas keberadaan mereka. Suatu saat mereka dapat mencintai lelaki dan juga wanita tanpa adanya ikatan ruang dan waktu, sedangkan orientasi *homoseksual* merupakan orientasi yang dipandang sangat tidak lazim dan aneh di beberapa masyarakat.

## 2.2 Pengertian Homoseksual

Kaum *homoseksual* memiliki hasrat yang besar untuk mendapatkan pangakuan atas persamaan hak seperti halnya *heteroseksual*, mereka menginginkan dapat hidup bersama dengan orang yang mereka cintai (sesama jenis ) sehingga memiliki keluarga inti selayaknya manusia pada umumnya. Mereka ingin memiliki anak yang mereka asuh seperti anak biologis mereka, sebisa mungkin mereka ingin hidup dalam bentuk keluarga normal. Namun, keinginan mereka terbentur oleh norma – norma yang telah berlaku di masyarakat yaitu sebuah keluarga tercipta dari wanita dan pria dan salah satunya adalah faktor terkuat adalah agama. Bagi seseorang yang tinggal dimana negara tersebut

memiliki pedoman berasaskan agama sebagai dasar negara. Hal tersebut mempersulit keberadaan homoseksual di dalam suatu masyarakat karena perilaku mereka dianggap tidak biasa atau tabu di dalam masyarakat dan dipandang sebagai pelanggaran berat bagi negara tersebut. Mereka bisa terkena bukan hanya sanksi sosial tapi juga kekerasan fisik dan mental baik dari masyarakat dan pemerintah kurang adanya perlindungan terhadap hak – hak mereka sebagai manusia. Hampir seluruh agama yang di dunia menegaskan bahwa perilaku homoseksual adalah perbuatan dosa yang berat. agama – agama tersebut melarang para umatnya untuk memilih orientasi homoseksual dan terkadang seseorang yang memilih untuk tetap bertahan pada orientasi homoseksual selalu dianggap sebagai “iblis atau setan”.

Seperti yang tertulis dalam perjanjian lama :

“.. Janganlah engkau tidur dengan laki – laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian..” (imamat 18 :22)

Demikian pula dalam kitab perjanjian baru :

“..Demikian juga suami – suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala – nyala dalam birahi mereka seseorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki – laki dengan laki – laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka..”(Roma 1 :27 ).

Kata homoseksual sendiri berasal dari kata “*homo*” yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sama. Selain itu Kinsley dkk, mengungkapkan kata homo berasal dari bahasa lain yang berarti kesamaan dari individu yang terikat dalam hubungan seksual.(Seseorang dapat dikatakan memiliki kecenderungan sebagai seorang homoseksual bila ia hanya dapat mengalami orgasme ketika melakukan hubungan seksual dengan pasangan berjenis kelamin sama atau berfantasi mengenainya selama berhubungan seksual berbeda ( Corraze, 2000 : 8 )<sup>13</sup>.

*“a homoseksual person is an individual whose primary erotic, psychological, emotional and social interest is an a member of the*

<sup>13</sup> Religion and Sexuality, Anthony H. Newburg : Julie Green. Paris. 1986. Hlm 13

*same sex, even though that interest is a member overtly expressed (Crooks & Baur 1988.<sup>14</sup>)*

*“a homosexual person is a person whose sexual orientation is toward members of her or his own (Hyde, 1990)*

Homoseksualitas sebagai ketertarikan yang positif terhadap orang yang berjenis kelamin sama dan bukan penentangan terhadap orang yang berjenis kelamin berbeda (Blumenfeld dan Raymond 1988).

Dalam membicarakan homoseksual tentang masalah homoseksual perlu dibedakan antara orang yang memiliki orientasi seksual homoseks dan orang yang melakukan tingkah laku homoseksual. Hal ini perlu dibedakan karena orang yang melakukan tingkah laku homoseksual ini bisa saja juga melakukan tingkah laku heteroseksual, atau sebaliknya. Homoseksualitas mengacu pada rasa ketertarikan secara perasaan (kasih sayang dan hubungan emosional) secara erotis terhadap orang lain yang berjenis kelamin sama dengan atau tanpa hubungan fisik.<sup>15</sup>

Ada dua bentuk homoseksualitas yang dilihat dari *seksologi* yaitu :

1. Yang diperoleh ketika seseorang itu lahir yang merupakan karakter natural.
2. Yang kedua adalah karakter yang diperoleh atau dikondisikan oleh faktor psikologis maupun sosiologis yang dipengaruhi oleh lingkungan seseorang (Evola, 1956 : 62 – 66)

Di kalangan masyarakat tertentu, khususnya dalam komunitas masyarakat homoseksual ada beberapa istilah “slang” untuk menyebut seseorang homoseksual.

Istilah-istilah/ sebutan-sebutan untuk seseorang homoseksual yaitu :

1. Di masyarakat barat (seperti di Amerika) sering terdengar istilah

<sup>14</sup>Our Sexuality. Robert Crooks dan Karen Baur: Benjamin/Cummings Pub.co, 1983. Hlm 124

<sup>15</sup> Dikutip artikel dede oetomo “homoseksualitas di indonesia” dalam prisma no 07 /xx juli 1991

*faggot, fairy, homo, queer, lezzie, dyke.*

2. Di Indonesia sebutan bagi pria homoseksual adalah *sakit, sekong, binan, hemes, hombreng, hemong*, dan sebutan bagi wanita homoseksual atau istilah seperti *lines, lesbong, lesbiola*, (Jakarta Jakarta no .359,22 – 28 mei 1993).

Menurut Bell dan Weinberg hubungan *homoseksual* dapat dicerminkan dalam 5 golongan di dalam berbagai variasi *homoseksual* :

1. Pasangan tertutup : mereka yang cenderung memiliki ikatan tunggal hanya dengan 1 orang.
2. Pasangan terbuka : mereka yang memiliki pasangan utama tapi masih membina hubungan ekstra dengan orang lain.
3. Fungsional : mereka yang bebas menikmati kehidupan gay tanpa ikatan.
4. Disfungsional : mereka yang cenderung menyesali kehidupan homoseksualnya.
5. Aseksual : mereka yang cenderung tidak membina hubungan seksual sama sekali dan hidup menyendiri<sup>16</sup>.

#### 2.2.1 Faktor –Faktor yang Menyebabkan Seseorang Menjadi Homoseksual

Metamorfosis manusia menjadi sesuatu yang diyakini adalah dirinya pasti melalui hambatan dan dukungan. Homoseksual merupakan jati diri seorang manusia dalam orientasi seksualnya. Seorang homoseksual akan mengalami sebuah proses untuk menemukan jati dirinya apakah manusia tersebut menjadi seorang homoseksual atau heteroseksual. Berbagai tekanan dan faktor akan memberikan pengaruh pada perkembangan seorang homoseksual, berikut adalah faktor –faktor yang menyebabkan seseorang memutuskan menjadi homoseksual :

1. Faktor Biologis.

<sup>16</sup>,Psychological Perspective on Lesbian, Gy, And Bisexual Experiences. Linda Garneti dan Douglas . C. Kemmel: Columbia University Press: 2003, hlm 105 - 112

Murphy dan Fain melakukan penelitian terhadap keseimbangan hormonal, baik pada masa kelahiran maupun setelah dewasa, diduga bahwa ketidakseimbangan maskulin dan feminine pada otak bayi yang akan berpengaruh terhadap orientasi seksual. Lalu menurut Meyer dan Bahlburg dan Horney melakukan perbandingan kadar hormonal pada homoseks dewasa, laki – laki dan perempuan, dengan heteroseks dewasa. Namun hasil yang diperoleh belum mencapai konsistensi yang dapat dipercaya.

Walau begitu para ahli tersebut tetap meyakini adanya prediposisi biologis, sebagai hubungan yang kuat antara homoseks dewasa dengan non – konformitas gender pada masa kanak – kanak. Dan mereka menyimpulkan bahwa<sup>17</sup> :

*“Homoseksuality is a pattern of feelings and reaction within the child that cannot be traced back to a single social or psychological root. And that a boy or girl is predisposed to be homoseksual or heteroseksual, and during childhood and adolescence this basic sexual orientation begins to become evident.”*

Berdasarkan penemuan terakhir ditemukan sebuah pembuktian adanya perbedaan jaringan otak manusia pada bagian hypothalamus antara homoseks dan heteroseks, yang diperkirakan menimbulkan perbedaan orientasi seksual<sup>18</sup>.

## 2. Faktor Psikososial.

Faktor ini adalah hubungan antara perkembangan orientasi seksual dengan kejadian, pola orang tua, atau atribut psikologis dari individu. Menurut Bell dan kawan – kawan menjelakan mitos – mitos yang salah tentang penyebab homoseksualitas, yaitu:

1. Orientasi homoseksualitas pada wanita (lesbian ) tidak disebabkan karena tidak adanya pengalaman heteroseksual ataupun karena adanya sejarah pengalaman yang tidak menyenangkan.
2. Homoseks dan heteroseksual tidak berbeda dalam frekuensi kencan selama masa sekolah menengah atas.

<sup>17</sup>Our Sexuality. Robert Crooks dan Karen Baur: Benjamin/Cummings Pub.co, 1983. Hlm 478

<sup>18</sup>“Hypothalamus homoseks dan heteroseks” Kompas 20 September 1991. Hal 17

3. Homoseksual tidak disebabkan karena diperkosa oleh homoseks yang lebih tua. Data membuktikan homoseks melakukan kegiatan seksual yang pertama dengan pasangan yang seusia.
4. Homoseks tidak terjadi melalui proses modeling.
5. Homoseksualitas tidak terbukti terjadi dalam latar belakang pola asuh keluarga dengan ibu yang overprotektif dan ayah yang pasif dan lemah, walaupun terbukti adanya hubungan yang buruk antara ayah dan anak laki – laki.

Neill (1987) menyimpulkan karakteristik orang tua berhubungan dengan perkembangan orientasi homoseksual pada laki – laki dan perempuan. Walaupun hubungan kausalitas belum dapat dibuktikan. Karakteristik negates orang tua pada latar belakang homoseks menunjukkan adanya hubungan faktor karakteristik negatif dengan perkembangan homoseksualitas dalam hal kegagalan pembentukan identitas gender pada masa kanak –kanak. Dengan majunya perkembangan manusia di dunia dan didukung dengan tingginya nilai peradaban sehingga memunculkan pemikiran – pemikiran baru hingga memberikan kesempatan kepada kaum homoseksual untuk menyatakan keberadaan di dunia ini. Tidak dapat diingkari bahwa keberadaan mereka nyata dan benar – benar ada bukan hanya sebuah berita dan wacana belakang. Seiring perkembangan manusia dan waktu kaum homoseksual mulai bermunculan ke permukaan social masyarakat baik secara terang – terangan atau tersembunyi. Hanyalah penerimaan masyarakat di berbagai negara atas keberadaan mereka, ada negara yang menerima mereka dan memberlakukan mereka seperti masyarakat heterosesual pada umunya tanpa memandang mereka sebelah mata, ada Negara yang tidak mengakui dan melarang mereka atas keputusan mereka untuk berbeda dengan masyarakat heteroseksual lainnya, dan ada pula masyarakat yang menolak mereka secara keras atas keberadaan mereka dengan melakukan tindakan diskriminasi yang disertai serangan verbal dan fisik yang didasari kebencian atau ketakutan yang disebut “*homophobia*” di masyarakat negara tersebut.

Beberapa negara di eropa barat pada masa ini mulai memberikan toleransi terhadap kaum homoseksual untuk memberikan mereka kebebasan untuk hidup dan berkarya dengan membuka status diri mereka sebagai seorang homoseksual tanpa adanya diskriminasi sosial. Hal tersebut dikarenakan sejarah bangsa barat yang tercatat dalam dokumen pada awal peradaban barat yang berbentuk literature dan benda – benda seni memperlihatkan bahwa hubungan sesama jenis (homoseksual) sudah ada sejak zaman yunani kuno. Hubungan seksual yang terjadi pada pria dewasa dengan laki – laki remaja berfungsi untuk memberikan pengalaman atau pengetahuan kepada yang lebih muda tentang maskulinitas. Hubungan ini tidak hanya bersifat pengajaran seksual, tetapi juga intelektual dan emosional pada pria dewasa, laki – laki remaja diharapkan kelak menikah dengan wanita dan menjalin hubungan heteroseksual (Luria, 1924 :438 – 439).

### 2.3 Perkembangan Homoseksual di Amerika dan Perancis.

Beberapa Negara khususnya negara barat satu per satu mulai memberikan dukungan mereka terhadap keberadaan kaum homoseksual di negara mereka. Legalitas homoseksual mulai dinyatakan hal yang syah dikarenakan adanya perkembangan pemikiran manusia mengenai hak asasi. Hak asasi sudah menjadi pedoman wajib dan dasar negara yang menganut paham liberal, demokrasi, maupun kapitalis.

Setiap negara yang telah memberikan legalitas untuk kaum homoseksual di negaranya. Kini mulai menekan negara lain untuk ikut melegalkan hak asasi homoseksual. kemerdekaan kaum homoseksual tersebut pun menjadi semangat baru bagi kaum homoseksual di negara lain untuk bersatu dan menuntut pemerintah agar turut menghargai kebebasan individu sesuai hak asasi. Ada beberapa Negara yang sudah memberikan kebebasan terhadap para kaum homoseksual untuk mengeksistensikan kehidupan mereka di masyarakat umum seperti:

#### 1. Homoseksual Amerika

Negara Amerika Serikat adalah negara adidaya yang sangat disegani oleh negara – negara lain sejak PD II sampai detik ini. Amerika Serikat mempunyai sistem pemerintahan dan perekonomian yang sangat kuat tetapi tidak di bidang sosial. Jika kita melihat sejarah Amerika Serikat mengenai suatu kebebasan maka kita akan melihat kekurangan dari Amerika Serikat, seperti yang kita ketahui Amerika Serikat mempunyai problematika yang kompleks mengenai persamaan hak – hak sipil sehingga memunculkan gerakan hak – hak sipil (The Civil Rights Movement ), dan pergerakan inilah yang telah mengubah kehidupan sosial Amerika Serikat secara besar - besaran.

Perbedaan hak sipil yang dialami masyarakat Amerika seperti perbedaan warna kulit, agama merupakan permasalahan sensitive yang terjadi di Amerika. Terjadinya pelanggaran hak sipil memunculkan organisasi yang menuntut kesamaan hak – hak pada kaum minoritas disana, seperti gerakan Black Liberation (kebebasan kaum kulit hitam ), Black Moslem Movement (Gerakan muslim kulit hitam), Nations of Islam (NOI), Black Movement, dan National Organization for Women. Lalu pada tahun 1960-an gerakan hak – hak sipil (The Civil Rights Movement ) mulai berkecambah secara nyata dipelopori oleh Martin Luther Jr.<sup>19</sup> yang berhasil menghapuskan diskriminasi terhadap kulit hitam.

Kemenangan kulit hitam atas hak – hak asasi mereka tidak disia – siakan oleh kaum minoritas lainnya yaitu kaum minoritas homoseksual di Amerika. Setelah masyarakat kulit hitam menuntut kesetaraan hak asasi mereka dengan kulit putih. Kaum homoseksual juga menuntut hal yang sama yaitu menuntut kesetaraan hak asasi mereka dengan kaum homoseksual. Dan dimulailah babak baru permasalahan sosial di Amerika.

Homoseksual sudah ada di Amerika pada 1920-an hidup dalam sebuah lingkungan di Greenwich Village, New York<sup>20</sup>. Kaum homoseksual Amerika sering disebut *Queer* dikarenakan perilaku dan gaya hidup mereka yang sangat

---

<sup>19</sup> Martin Luther Jr adalah seorang pemimpin dari Dexter Avenue Baptist Church dan juga pimpinan dari Montgomery Improvement Association (MIA) suatu organisasi yang memimpin pemboikotan terhadap tindakan pemisahan tempat duduk di bus antara kulit putih dan hitam di Montgomery.

<sup>20</sup> Pada tahun 1948, peneliti seks Alfred Charles Kinsey menerbitkan sebuah buku berjudul “Sexual Behavior in the Human Male.

berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Sebutan tersebut menjadi populer dan menjadi sebuah kebanggaan (sumber : American Heritage Dictionary).

Sejarah Awal adalah munculnya “ *The Beat Generation*”<sup>21</sup> pada tahun 1940-an dipelopori para mahasiswa Universitas Columbia California Allen Ginsberg yang juga seorang Gay dan Jack Kerouac. Beat Generation mempengaruhi para homoseks di Greenvillage dan mereka mulai menganut “Zen Buddhism”<sup>22</sup> dan melakukan gaya hidup secara bohemian<sup>23</sup>. Lalu pada tahun 1960-an terjadi pergerakan kaum minoritas di Amerika yang menjadi pendorong *Gay Liberation Movement* lebih berani memberikan dorongan terhadap pemerintah untuk melindungi dan mempertahankan kebebasan kaum gay dan lesbian di Amerika.

*Gay Liberation Movement* sebetulnya sudah berdiri pada tahun 1950’an namun belum berani menunjukkan diri sehingga kegiatan mereka hanya sekedar berkumpul dan bertukar pikiran di seputar daerah *Greenvillage* seperti di bar dan rumah spa seperti *the Badlands, Boot Hill, Boot and Saddles, The Strap* dan lain – lain di New York. Lalu pada tahun 1969 terjadi puncak pergerakan kaum homoseksual yang dikenal dengan Peristiwa Stonewall. Kronologis kejadian tersebut adalah pemberontakan kaum Gay New York yang diperlakukan oleh aparat kepolisian kota yang sewenang – wenang terhadap mereka di Stonewall inn, Greenwich Village. Pada saat itu mulai bermunculan berbagai organisasi Gay salah satunya *Gay Liberation Front*<sup>24</sup>. Lalu pada tahun 1971 berganti menjadi *Gay Activists Alliance* sampai tahun 1973. Terdapat 800

<sup>21</sup> Beats timbul pada masa perekonomian amerika mulai mencapai tahap lebih baik sehingga, generasi para mahasiswa mulai bebas untuk mengekspresikan diri dalam berbagai hal seperti mengkonsumsi ganja, music jazz, seks dan sastra. Kelahiran beat generation juga dikenal dengan sebutan beatnik.

<sup>22</sup> Zen Buddhism adalah aliran kepercayaan yang berasal dari asia berupa pemujaan terhadap budha dengan mengikuti cara – cara hidup budha. Dan Zen yaitu Kebebasan dan kedamaian ajaran tersebut menganut adanya pelepasan hidup secara natural, spontan, dan tidak mengejar nafsu. Menolak kamapanan dan nilai – nilai yg selama ini dianut masyarakat amerika.

<sup>23</sup> Bohemia, asal kata dari bohemian, nama suatu wilayah di Eropa yang artinya bersenang – senang, adalah sekelompok atau seseorang yang tertarik dengan seni, music dan atau literature, hidup dalam keadaan dan cara yang berbeda dari masyarakat dan lingkungannya.

<sup>24</sup> Gay Liberation Front merupakan organisasi pertama pasca peristiwa Stonewall berkedudukan di New York dan memiliki tujuan memperjuangkan hak – hak mereka sebagai warga Negara yang memiliki kebebasan untuk berdiri sama sejajar dengan warga lain tanpa adanya tekana dari pihak pemerintahan dan tanpa diskriminasi identitas seksual mereka, baik dalam bidang politik, budaya, dan bidang pekerjaan.

organisasi gay dan lesbian di seluruh Amerika. GLF dipelopori oleh para anggota *Mattachine Society*.

Kemunculan organisasi *Mattachine Society* dipelopori oleh Harry Hay dan Chuck Rowland di Los Angeles pada tahun 1950 dengan skala nasional sehingga Harry Hay dikenal sebagai bapak organisasi gay Amerika. Karena adanya norma Amerika yang menjunjung tinggi kebenaran perilaku penyimpangan seperti halnya Gay dianggap sebagai suatu kesalahan yang harus dihilangkan.<sup>25</sup> Walaupun kaum Gay meyakini bahwa bumi Amerika menganut kebebasan dan nilai – nilai demokrasi yang sangat dijunjung tinggi. Sehingga mereka jadikan landasan kuat untuk memperjuangkan hak mereka namun, hal tersebut tidaklah mudah. Seperti halnya ketika John F. Kennedy membukan peluang kaum minoritas amerika untuk berdiri sejajar dengan masyarakat amerika lain tetapi tidak untuk kaum gay karena mereka dianggap sebagai suatu penyakit.

Pasca kejadian Stonewall kota yang menjadi centralisasi homoseksual seperti Los Angeles, San Fransisco, dan Philadelphia bergabung dalam memperjuangkan hak – hak mereka. Sehingga lambat laun masyarakat Amerika mulai menerima kehadiran mereka.

Bentuk – bentuk keterbukaan (*self-disclosure*) Homoseksual di Amerika:

1. Media cetak “ *Advocate*” yang menyuarakan “sexual liberation” ini merupakan jurnal *Mattachine Society*.
2. Melakukan konsolidasi terhadap para calon legislative seperti *Harvey Milk*<sup>26</sup>.
3. Membuat Parade “*Gay Prides*” diselenggarakan pertama kali pada 27 juni 1970 untuk memperingati hari Stonewall lalu diganti menjadi *Gay Freedom Day*

<sup>25</sup> Mark Bailey, Human Rights Campaign : Gay Histories and Cultures (New York, 2000), hlm 14.

<sup>26</sup>Harvey milk adalah calon legislative dari California yang terbunuh setelah 2 minggu setelah pemungutan suara legislative tahun 1978 dibunuh oleh lawan politik nya yang anti – gay Dan Whita.

Pada tahun 1975 komisi dinas sipil Amerika Serikat mencabut larangan memperkerjakan homoseks, dan banyak Negara bagian mengeluarkan hukum antidiskriminasi. Tak terhindarkan, kegusaran terjadi dan sejumlah insiden menyangkut perlakuan kasar terhadap kaum homoseks bermunculan.

## 2. Homoseksual Di Perancis..

Pada zaman dahulu Perancis adalah sebuah negara yang menganut ajaran katolik sejak adanya pembaptisan raja Clovis dari dinasti Merovingien oleh Santo Remy di Reims pada tahun 483 M. Kaum homoseksual menutupi atau menolak kenyataan ketika menyadari memiliki hasrat orientasi berbeda, Agama bukanlah hal biasa dikarenakan Perancis memiliki tradisi agama katolik yang berhubungan erat dengan sejarah. Dan agama katolik melarang keras atas adanya perilaku homoseksual hal tersebut tertulis jelas dalam kitab katolik. Di Masa sekarang, Perancis tetaplah Negara dengan mayoritas penduduk beragama katolik namun, masyarakat dan pemerintahannya telah menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya legalitas yang diberikan pemerintah kepada homoseksual di Negara tersebut.

Awal munculnya pergerakan homoseksual di Perancis dimulai dengan adanya pengakuan yang berani dari seseorang pemuda homoseksual bernama Guy Hocquengem pada tahun 1971. Guy berkata “*se suis homo, et alors ?*” yang memberikan dampak luar biasa mengejutkan bagi para kaum homoseksual lainnya dan juga bagi masyarakat dan pemerintahan di Perancis. Sejalan dengan waktu sejak kejadian tersebut bermunculanlah perjuangan dan tindakan nyata dari homoseksual untuk memperjuangkan hak mereka.

Para kaum homoseksual menuntut kepada masyarakat dan pemerintah untuk menghapuskan *homophobie*, lalu melegalkan keinginan mereka untuk mengadopsi anak dan adanya peresmian atau pelegalan atas ikatan hidup bersama seperti halnya pasangan – pasangan heteroseksual, baik menikah atau tidak secara khususnya mereka mengharapkan ada hukum yang mengatur mengenai perolehan hak waris. Jika salah satu dari mereka ditinggal mati oleh pasangan dan bentuk kejelasan lain yang berhubungan dengan tanggung jawab

dan kewajiban mereka dalam menjalani kehidupan bersama dengan pasangan mereka.

Bentuk – Bentuk Pembukaan diri (*self – disclosure*) yang dilakukan para homoseksual di negeri lain:

- a. Terbitnya majalah “*Gai Pied*” sebuah majalah yang terbit di Prancis yang memuat artikel dan berita seputar kaum homo.
- b. Mengadakan pawai yang berlangsung setiap tahun sekali yang diorganisasikan dengan baik dan dilaksanakan di beberapa kota besar seperti Paris, Lyon, Bordeaux, Anger, Lille, Marseille, Toulouse, Rennes, Montpellier, Nice, dan Nantes. Setiap pawai mereka selalu membawa tema – tema tertentu untuk mewakili keinginan mereka lalu mereka berunjuk rasa, dan melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah. (*Le monde Libertaire*, 1999 :1), seperti :
- c. *Lesbian et Gay Pride* tanggal 22 juni 1996 dengan tema “*Nous nous aimons, nous voulons le contrat d’union Sociale*” (kami saling mencintai, dan menginginkan CUS) dihadiri 100.000 homoseksual<sup>27</sup>
- d. *Europride* (pawai kaum homoseksual se – Eropa ) diikuti 300.000 ribu homoseksual Prancis pada tahun 1997
- e. *Lesbian et Gay Pride* tanggal 20 1998 dengan tema “*Nous nous aimons, nous voulons le PACS* ) dipimpin oleh Catherine Tasca dan Patrick Bloche
- f. *Lesbian et Gay Pride* tanggal 26 juni 1999 dengan tema “*Contre l’homophobie et pour le PACS*” (lawan homophobia dan dukung PACS) diikuti 150.000 homoseksual
- g. Dan tanggapan dari masyarakat dan pemerintah atas usaha – usaha yang mereka lakukan untk mendapatkan pengakuan atas hak – hak asasi mereka yaitu :

<sup>27</sup><http://www.casti.com/FORD/lesbianetgaypride1996/html> lesbian pride diakses pada tanggal 25 Mei 2010 pukul 23.15 WIB

1. Koran *Nouvel Observateur*, SNCF sebuah perusahaan transportasi umum akan mengeluarkan karcis khusus pasangan yang tinggal bersama apapun jenis kelaminnya
2. Artikel *Le Monde* dalam Koran *Liberation* 243 nama walikota menyatakan dukungannya untuk mengeluarkan undang – undang yang mengatur kehidupan bersama setiap pasangan di luar perkawinan, baik heteroseksual maupun homoseksual

Usaha para homoseksual tidaklah sia – sia dalam memperjuangkan hak merek dengan mengajukan beberapa surat – surat hak sipil, sebagai berikut<sup>28</sup> :

*a. Contrat d'union Civile (CUC)*

Diajukan tanggal 25 November 1992 oleh anggota *Assemblee Nationale* untuk mengatur kehidupan bersama para pasangan yang tidak menikah baik heteroseksual maupun homoseksual

*b. Contrat de Vie Sociale (CVS)*

Disusun oleh *Federation Aides* dan anggota *Assemble Nationale* pada bulan mei 1995. Dan diajukan kembali.

*c. Contrat d'union Sociale (CUS)*

Gabungan dari CUC dan CVS diartikan sebagai kontrak yang ditandatangani oleh dua orang yang ingin membangun ikatan hidup bersama dan mendapat jaminan atas kebersamaan mereka secara material dan hukum. Diajukan 30 desember 1995<sup>29</sup>

*d. Contrat d'union Civile et Sociale (CUCS)*

Disusun oleh beberapa walikota pada tanggal 21 juni 1997 dan menyatakan ikatan antar dua orang, baik heteroseksual atau

---

<sup>28</sup> Remy, Jacqueline. “Pacs, Mariage, Union libre, Heteros, Homos, Couple le grand Chambardement”, ; *L'Express*, 1 Oktober 1998 hal 7.

<sup>29</sup>

homoseksual, yang telah memutuskan di antara mereka bahwa akan melaksanakan hidup bersama

*e. Pacte Civil de Solidarita (PACS)*

Diajukan pada tanggal 9 Oktober 1998 dengan beberapa kali perombakan akhirnya disetujui dan disahkan pemerintah pada tanggal 13 Oktober 1999 ([ww.casti.com/FQRD](http://www.casti.com/FQRD)) dan menjadi pedoman sampai sekarang.

Syarat – syarat melakukan PACS :

1. Harus ditanda tangani oleh dua orang yang tidak dapat atau tidak ingin mengikatkan diri dalam lembaga pernikahan dan salah satu dari mereka tidak boleh dalam kondisi sudah menikah, sudah terikat dengan PACS sebelumnya
2. Belum cukup umur dan tidak boleh antar kerabat dekat.

Pembatalan atas PACS mencakup tiga hal yaitu :

1. Adanya kematian di salah satu pihak.
2. Kesepakatan kedua pihak
3. Keinginan dari salah satu pihak.

Dan proses tersebut tidak memakan waktu panjang cukup membuat surat pernyataan yang disahkan notaries. Dan sampai sekarang PACS masih digunakan sebagai surat menikah atau tinggal bersama untuk para kaum homoseksual di Perancis.

Berikut daftar negara – negara lain yang telah melegalkan pernikahan sejenis maupun yang telah mengakui keberadaan homoseksual di negaranya masing – masing<sup>30</sup> :

<sup>30</sup> <http://www.ilga.org/news/freedomgayworld/html>. “the countrys respect homosexuals diakses

1. Afrika Selatan yang disahkannya UUD sementara Afrika Selatan menjadi UUD tetap makin melengkapi kemajuan demokratisasi di negeri yang lama ditindas dibawah sistem apartheid itu. Bagaimana mukjizat dari suatu negeri yang termasuk paling represif Afrika Selatan melompat jauh ke depan dengan setidaknya – tidaknya secara konstitusional menjamin persamaan hak berdasarkan berbagai kriteria sosial dan budaya, termasuk orientasi seksual. UUD ini langsung menjadi UUD paling maju di dunia dalam secara eksplisit menjamin hak segala golongan.
2. Kanada dengan adanya perubahan penting pada UU HAM yang juga secara tegas melindungi kaum lesbian dan gay dari diskriminasi.
3. Hongaria salah satu negara eks – sosialis ini meyakini hubungan sesama jenis merupakan hal yang legal dan wajar jika berdasarkan hukum adat (*common law*)
4. Denmark pada tanggal 1 Oktober 1989 negara Denmark meyakini hubungan antar 2 orang laki – laki atau perempuan dalam suatu yang disebut permitraan terdaftar ( *registered partnership*) dan diakui hak – hak nya sebagai pasangan seperti pasangan heteroseksual dalam perpajakan, warisan dan alimentasi. Perusahaan penerbangan Skandinavia SHS memberikan hak kepada pekerjanya yang homoseksual dan pasangannya untuk menggunakan fasilitas penerbangan secara gratis untuk berlibur.
5. Belanda adalah negara yang memberikan kemudahan kepada pasangan homoseksual yang dapat membuktikan sudah beberapa tahun bersama dalam hal perpajakan dan imigrasi.

Berbagai negara yang telah melegalkan homoseksual sebagai salah satu warga negara mereka mayoritas dari Eropa barat atau negara – negara maju sehingga banyak negara lain yang ikut serta dalam melegalkan homoseksual agar terlihat sebagai negara yang maju. Timbulnya pemahaman dimana negara maju adalah negara yang menjunjung tinggi HAM juga merupakan alasan beberapa

---

pada tanggal 25 Mei 2011 pukul 20.30 WIB

negara ikut serta melegalitaskan kaum homoseksual.

Amerika Serikat adalah negara pergerakan kaum homoseksual dunia. Kaum homoseksual Amerika yang menjadi panutan dan contoh homoseksual di negara lain. Segala bentuk pergerakan atau propaganda homoseksual Amerika diinterpretasikan kembali oleh homoseksual di negara lain baik parade, kontes ataupun festival. Perkembangan homoseksual Amerika tersebut pula melahirkan teori self- disclosure yang saya jadikan landasan teori.

Perancis adalah negara yang pertama kali menjadi contoh dalam undang – undang yang mengatur homoseksual. terciptanya undang PACS menjadi panutan negara lain untuk mengatur hubungan homoseksual. undang PACS sangat membantu negara Perancis dalam mengatur sengketa harta dan anak yang sering menjadi permasalahan kaum homoseksual.

Beberapa negara yang masih menolak keberadaan kaum homoseksual merupakan negara –negara yang memasukkan ideologi agama sebagai ideologi negara mereka dan adanya faktor budaya yang mendasar mengenai penolakan mereka.

## BAB 3

### PERKEMBANGAN HOMOSEKSUAL DI RUSIA

Keberadaan kaum homoseksual masih menjadi perdebatan di masyarakat. Kaum homoseksual selalu mendapatkan penolakan keras baik secara verbal maupun fisik sehingga mengaku diri sebagai seorang homoseksual dapat menjadi sebuah ancaman. Hal tersebut dikarenakan masih melekatnya stigma negatif di masyarakat bahwa homoseksualitas merupakan sebuah penyakit kejiwaan. Sudah adanya beberapa penelitian yang membuktikan kesalahan stigma tersebut namun masyarakat tetap menganggap seseorang yang mengidap kelainan orientasi seksual sama saja dengan orang yang memiliki kelainan kejiwaan.

Perkembangan homoseksualitas<sup>31</sup> di berbagai negara khususnya Eropa Barat dan Amerika Serikat sangatlah pesat, beberapa negara tersebut sudah memberikan keleluasaan terhadap kaum homoseksual baik dari segi penerimaan maupun kelegalan hubungan kaum homoseksual, seperti di Amerika Serikat beberapa negara bagian telah memlegalkan pernikahan sesama jenis, Perancis menciptakan peraturan *PACS (Pacte Civil de Solidarita)*. Dengan berkembang pesatnya pergerakan homoseksual di negara – negara Eropa Barat memberikan dorongan kepada para homoseksual Rusia untuk mendapatkan kelegalan serupa.

#### 3.1 Sejarah Perkembangan Homoseksualitas di Rusia

Pada masa kini homoseksualitas dapat dikatakan hal biasa dan lumrah di beberapa negara maju seperti Eropa barat dan Amerika Serikat, namun di beberapa negara lain homoseksualitas masih merupakan hal *Taboo*. Mengakui diri sebagai seorang homoseksual dapat mengancam keselamatan diri seorang homoseksual tersebut karena akan menimbulkan kecaman dari masyarakat sekitar. Rusia merupakan salah satu negara yang mengecam adanya keberadaan homoseksual.

---

<sup>31</sup>“orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang dengan jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dengan jenis kelamin yang sama” (Oetomo, 2003: 6)

Berada dalam lingkup masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama memberikan kesulitan bagi kaum homoseksual Rusia. Bukan hanya kesulitan dalam melakukan pembukaan diri (*self-disclosure*) namun juga memberikan tekanan terhadap diri sendiri dalam menerima kelainan orientasi mereka, hal tersebut mengakibatkan banyaknya jenis homo egodistonik<sup>32</sup> yang terdapat di Rusia.

Pada masa abad pertengahan pemerintah Rusia memiliki toleransi terhadap homoseksualitas. Pada masa pertengahan tidak adanya sanksi hukuman khusus yang diberikan jika seseorang mengaku sebagai seorang homoseksual. Homoseksualitas hanya ditetapkan sebagai sebuah dosa oleh para pendeta gereja Ortodoks namun keberadaannya tidak dipermasalahkan. Dalam pengertian gereja tidak melakukan diskriminasi atau menghujat para homoseksual hanya dengan mengeluarkan pernyataan mencintai sesama jenis adalah perbuatan dosa yang sangat dilarang Tuhan<sup>33</sup>.

Gereja dan pemerintah Rusia memberikan kebebasan secara leluasa kepada homoseksual untuk mengekspresikan kasih sayang dalam ruang publik sebebaskan – bebaskan. Kebebasan tersebut memberikan pengaruh kepada para sastrawan dunia seperti Sigismund Von Heberstein, Adam Olearius, Juraj Krizhanich and George Turberville dan seorang sastrawan Sergei Soloviev<sup>34</sup>.

Pada abad ke- 18 Peter Agung merancang hukum yang mengatur perilaku homoseksual yang diperuntukan untuk tentara yaitu Pasal 995 kode criminal “*muzhelozhsvo*”<sup>35</sup> (sodomi) dengan tindak pidana pengasingan di Siberia selama 5 tahun. Pada tahun 1835 hukum tersebut diterapkan secara menyeluruh di masyarakat. Pada abad ke – 19 *WSW*<sup>36</sup>, sudah mulai bermunculan di Rusia dan beberapa dari mereka melakukan hubungan di rumah bordil. Ciri fisik mereka

---

<sup>32</sup>homoseksual yang berpendapat homoseksualitas merupakan suatu penyakit. Kelompok ini merasa berdosa dan bersalah terhadap perilaku tersebut (Benjamin b lahey and Anthony r ciminero, maladaptive behavior : an introduction to abnormal psychology ,( scoot foresman and com 1980) hal 538.

<sup>33</sup> Woman in Russia and Ukraine, Rosalind Marsh. Cambridge University Press, 1996 hal 163

<sup>34</sup>Russian gay History <http://www.gay.ru/history/72118.html>. Diakses pada tanggal 10 mei 2010 pada pukul 21.30 WIB

<sup>35</sup> Yang didasari oleh kode criminal jerman

<sup>36</sup> Wsw ( women who have sex with women) adalah sebutan bagi lesbian pada masa ersebut.

sangat jelas dengan berpakaian seperti pria dan berperilaku tomboy dan mereka berasal dari kelas menengah atas<sup>37</sup>.

Tingginya kegiatan prostitusi di Rusia menimbulkan reaksi dari pemerintah dengan memunculkan pasal 996 hukum yang melarang pemerkosaan homoseksual dan rayuan terhadap anak-anak<sup>38</sup>. Pada tahun 1905 sampai 1917 yang merupakan zaman perak bagi literatur Rusia, para homoseksual hidup secara terbuka di masyarakat karena di antara mereka adalah para anggota seni dan balet Rusia<sup>39</sup>

Pada tahun 1917 setelah terjadinya revolusi Bolshevik pemerintah Rusia mendekriminalisasikan hukum "*muzhelozhstvo*" namun bukan berarti homoseksual dapat bebas dari penganiyaan karena homoseksual dianggap menjadi bahan penelitian dan kajian oleh pemerintah lalu Pada tahun 1917 Vladimir Lenin menghapuskan KUHP Imperial sehingga homoseksual dan psikotropika dapat dikatakan legal. Pada tahun 1922 Lenin memajukan HAM dan kebebasan baru untuk perempuan dan kaum Minoritas dengan diberikan hak sipil dan politik secara penuh<sup>40</sup>.

Masa pemerintahan Joseph Stalin hukum "*Muzhelostvo*" direkriminalisasi<sup>41</sup> dikarenakan berbenturan dengan visi Stalin dan pada masa ini Soviet menghadapi perang besar dengan nazi Jerman sehingga negara membutuhkan kenaikan tingkat kelahiran. Musim panas 1933 dilaporkan ada 130 penangkapan di Moskow dan St.Peterburg dan semakin bertambah pada awal Januari 1934 daerah penangkapanpun meluas ke Kharkov dan Odessa<sup>42</sup>. Pada masa Stalin polisi Soviet menggunakan kaum homoseksual sebagai informan dan

<sup>37</sup>The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide. Chuck Stewart . Terbitan ABC-CLIO, 2010 hlm 807. Hal 363 - 367

<sup>38</sup>ibid

<sup>39</sup>Pada tahun 1906 Mikhail Kuzmin mengeluarkan semi- otobiografinya berjudul "WINGS" dan menjadi bahan perbincangan di dunia sastra Rusia.

<sup>40</sup> Russians gay literature & culture: the impact of the October revolution( history of homosexuality in Europe and amerika) Wayne R Dynes, garland press 1992 hal 357

<sup>41</sup> Dekriminalisasi adalah penggolongan suatu perbuatan yang pada mulanya dianggap sebagai peristiwa pidana, tetapi kemudian dianggap sebagai perilaku biasa.

<sup>42</sup> Healy dan 126

merekruit para *Gayasing* untuk menjadi spionase Soviet<sup>43</sup>. Pada Masa Khurshchev, homoseksualitas masih dianggap sebagai kriminal. Terjadi 1000 penangkapan pada tahun 1960, 1970, 1980 dengan tuduhan perbuatan Sodomy, total dilaporkan terjadi 60.000 sampai 250.000<sup>44</sup>. Uni- Soviet memiliki populasi angka pria yang dipenjara di dunia sehingga secara tidak sengaja terciptalah budaya penjara<sup>45</sup>. Budaya penjara memainkan peranan penting dalam pembentukan budaya gay Soviet. Pasal 121 kode kriminal<sup>46</sup> sering dipergunakan sebagai alat pengontrol pembangkang negara.<sup>47</sup> Dan juga sebagai alat untuk mengancam dan memeras para kaum homoseksual dalam memberikan informasi kepada polisi atau *KGB*<sup>48</sup>. Hal tersebut yang menyebabkan para kaum homoseksual masa Uni – Soviet memilih untuk menutup diri dari masyarakat khususnya bagi mereka yang berada dalam pedesaan atau kota – kota kecil.

Pada tahun 1983 barulah para kaum homoseksual yang berada dalam kota – kota besar seperti Moskow dan St.Petersburg mulai menciptakan komunitas yang pada akhirnya membentuk sebuah organisasi *Gay* pertama yang didirikan oleh Alexander Zaremba. Namun dengan cepat *KGB* melakukan penangkapan. Alexander Zaremba dipenjara tanpa jelas rentang waktunya<sup>49</sup>. Keadaan politik negara yang represif membuat situasi keberadaan homoseksual menjadi makin sulit, sehingga terjadinya perselisihan antara kaum Gay dan lesbian yang memperebutkan ruang public untuk saling berinteraksi sehingga para Lesbian dan Gay saling berkumpul di rumah salah satu kenalan mereka.

Perkembangan kaum *Homoseksual* sering kali terjadi seperti di lingkup tentara, kamp kerja paksa dan penjara, untuk perkembangan lesbian sering terjadi

<sup>43</sup> Healey 256

<sup>44</sup> Healey 256- 257

<sup>45</sup> Di Penjara Uni Soviet ada kelas laki – laki yang disebut *opushchennye(terdegradasi)* yang diperlukan untuk memnuhi kebutuhan seksual. Di satu sisi, mereka berada di anak tangga terendah dari tangga sosial yang dilindungi pasangan sejenis mereka. Para lelaki yang memiliki kecantikan layaknya seorang perempuan tanpa terindikasi memiliki kaleianan seksual akan mengalami pemerkosaan.

<sup>46</sup> Rosalind Marsh. “ Women in Russia and Ukraine, Cambridge Unversity Press.England. 1996 hal 162

<sup>47</sup> Healey, Dan. “Homosexual Desire In Revolutionary Russia, The Regulation of Sexual and Gender Dissent, University of Chicago press. 2001 Hlm 247 – 249.

<sup>48</sup> *KGB* adalah singkatan dari .....

<sup>49</sup> The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide. Chuck Stewart. ABC-CLIO, 2010 hal 363- 368

di asrama siswi yang memiliki peraturan ketat yang memisahkan antara laki – laki dan perempuan sehingga banyak para mahasiswi muda yang memiliki pengalaman seksual pertama mereka dengan seorang wanita. Adanya kemudahan bagi kaum homoseksual dalam menyewa kamar hotel disbanding kan bagi kaum heteroseksual karena seringkali dianggap sebuah bentuk pertemanan akrab<sup>50</sup>.

Pada bulan Desember tahun 1989 terjadi perubahan besar bagi Rusia dengan runtuhnya paham Komunis yang mengubah ideology negara tersebut menjadi sebuah negara Federasi dibawah pimpinan Mikhail Sergeyevich Gorbachev. Gorbachev menerapkan dua kebijakan atau pemikiran baru yaitu “*Glasnost*”. Pemikiran Glasnost yang berarti keterbukaan membuat masyarakat Rusia menerima segala informasi dan perkembangan yang terjadi diseluruh negara –negara dunia yang selama ini tidak mereka dapatkan ketika masa Uni Soviet. Arus informasi tersebut sangatlah deras sehingga pemerintah tidak dapat menyaring apa yang layak diterima masyarakat atau tidak<sup>51</sup>.

Salah satu dampak dari masuknya pengaruh barat adalah menyadarkan masyarakat Rusia mengenai Hak Asasi Manusia untuk melakukan keterbukaan terhadap diri mereka sendiri (*Self –disclosure*). Masyarakat Rusia dari berbagai golongan menerima dengan baik segala pengaruh dari barat. Tak terkecuali masyarakat homoseksual Rusia. Para homoseksual Rusia mulai mencari informasi perkembangan yang terjadi pada homoseksual lain di berbagai negara khususnya telah mendapatkan kelegalan status. Homoseksual Rusia mempelajari dan menerapkan mengenai Hak mereka sebagai seorang manusia yang memiliki kebebasan dalam melakukan sebuah keterbukaan diri (*self-disclosure*). Pasca Uni Soviet homoseksual Rusia mulai memberanikan diri di hadapan public atau umum.

Runtuhnya Uni-Soviet mempercepat pertumbuhan gerakan kaum Homoseksual Rusia. tempat – tempat hiburan malam mulai berkembang dan bermunculan dengan konsep Gay. Disko, Pub, Bar dan tempat sauna menjadi

---

<sup>50</sup>Ibid.

sarana para homoseksual mencari pasangan<sup>52</sup>. Publikasi homoseksual pun gencar dilakukan dari bidang seni seperti pementasan balet oleh para Gay maupun bidang media seperti artikel – artikel gay.

Pada tahun 1991 mulai bermunculannya organisasi homoseksual Rusia. Organisasi tersebut memfokuskan kegiatan terhadap penyebaran informasi terhadap keberadaan kaum homoseksual di Rusia. Organisasi pun mulai berjamur dan menunjukkan eksistensi mereka dengan menerbitkan majalah dan bulletin mengenai homoseksualitas. Musim Panas 1991 dibuatlah konferensi International pertama yang festival film dan demonstrasi untuk mendapatkan hak sebagai seorang gay di Moskow dan St.Petersburg. Dalam demonstrasi tersebut mereka menuntut adanya perubahan hukum bagi mereka dengan penghapusan pasal 12<sup>53</sup>.

Pada tahun 1993, Rusia menandatangani KUHP tanpa memasukkan pasal 121 dalam referendum 1993. Hal ini menandakan Rusia telah memberikan kebebasan dasar bagi warga negara dalam konstitusinya yang baru. Rusia beranggapan bahwa kebebasan dan hak Asasi Manusia dianggap penting karena akan mempengaruhi sistem federalisme Rusia.<sup>54</sup>

Pada masa sekarang beberapa homoseksual telah berani melakukan keterbukaan (*self – disclosure*) mengenai orientasi seksual mereka di hadapan publik. Namun beberapa ada beberapa yang menjadi homoseksual Egodistonik. Homoseksual Egodistonik merasa melakukan keterbukaan akan mengancam diri mereka sendiri baik baik dari pekerjaan, lingkungan maupun keluarga ditambah adanya ketakutan terhadap *Homophobia*<sup>55</sup>

Ada perbedaan besar antar kota besar dan kota kecil di Rusia dalam penerimaan Homoseksual yang disebabkan faktor budaya, agama dan pola pikir

---

<sup>52</sup>Socielegal Control of Homosexuality a Multination Comparison.Donald Jawis & Richard Green Spinger. 1997 Hal 237

<sup>53</sup>The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide. Chuck Stewart. ABC-CLIO, 2010 Hal 370

<sup>54</sup> 27 Mei 1993 “Rossiyskaya Gazeta” anda akan diberitahu tentang perubahan yang dibuat ke KUHP, Antara lain , diteriknya pasal 121 ayat 1. The greenwood 367

<sup>55</sup> Homophonia adalah Istilah yang digunakan untuk menggambarkan reaksi atas pandangan negatif masyarakat terhadap keberadaan kaum homoseksual.

masyarakatnya. Di kota besar seperti Moskow dan St.Peterburgs masyarakat sipil cenderung terbuka terhadap kaum minoritas seksual. Para homoseksual dapat bekerja, bereksprosi secara bebas dan dihormati karena adanya kontribusi mereka di berbagai bidang khususnya di bidang kreatif. Pada saat ini banyak diantara mereka yang memiliki usaha mandiri dengan tingkat perekonomian yang baik.

Dalam bahasa gaul Rusia pria gay disebut “голубой” dan wanita lesbian disebut “розовая” Di Rusia kini terdapat 3 diskotik dan Club yang didirikan oleh Jevgenija Debrjanskaja khusus untuk para homoseksual. Debrjanskaja khusus untuk para homoseksual. Klub tersebut memiliki sistem keamanan yang menjamin keamanan para homoseksual dari gangguan homophobia<sup>56</sup>.

Masalah baru yang dihadapi para kaum homoseksual di Rusia maupun di dunia kini adalah mengenai penyakit AIDS<sup>57</sup>. Penyakit ini ditemukan pada tahun 1981 dan penyakit ini kebanyakan menyerang kaum homoseksual khususnya gay sehingga memunculkan stigma “*Gods Retribution Theory ( and sexual practice Theory)*”<sup>58</sup>.

### 3.2 Sejarah Perkembangan Organisasi Homoseksual Di Rusia

Organisasi homoseksual Rusia dimulai pada tahun 1990 yang bergerak di segala bidang yang dibutuhkan homoseksual. Pada tahun 1996 organisasi homoseksual masih dalam standar standar dibandingkan organisasi internasional sehingga masih dipandang sebelah sebelah mata di kancah internasional. Organisasi homoseksual Rusia masih memiliki perencanaan yang kurang jelas dan visi misi yang kurang bertujuan. Di bagian financial pun masih sangat kacau dan dibagian perizinan organisasi homoseksual sering mendapatkan penolakan dalam mendapatkan izin peresmian<sup>59</sup>.

<sup>56</sup> Queer in Russia: A story of sex, self & the other. Laurie Essig. Duke University Press 1999 hal 10

<sup>57</sup> AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) penyakit mengerikan yang menyerap system kekebalan tubuh. AIDS ditularkan melalui hubungan seks atau melalui transfuse darah.

<sup>58</sup> Teori yang menyebutkan bahwa asal usul penyakit AIDS adalah dari Tuhan sebagai bentuk hukuman bagi para homoseksual dan pengguna obat – obat terlarang, karena mereka telah melanggar hukum Tuhan. Teori ini muncul karena waktu HIV/AIDS merupakan penyakit misterius yang belum terpecahkan dan Tuhanlah sebagai penyebab

<sup>59</sup> The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide. Chuck Stewart. ABC-CLIO, 2010 hal

Di Moskow lembaga yang mendapatkan perizinan dari pemerintah hanyalah lembaga yang memberikan bantuan psikologis kepada semua korban kekerasan termasuk didalamnya kaum homoseksual. Walaupun tempat hiburan khusus homoseksual seperti klub, bar diijinkan berdiri di kota Moskow dan St. Petersburg dan diberikan kebebasan untuk homoseksual untuk berkumpul satu dengan yang lain. Hal tersebut bukan berarti pemerintah memperbolehkan mereka mendirikan organisasi.

Beberapa organisasi homoseksual di Rusia :

1. The Krylya (*the Wings*)

Organisasi ini didirikan oleh Alexander Khurkarsy di St.Petersburg pada tanggal 9 Oktober 1991. Organisasi homoseksual pertama di Rusia yang bertujuan membantu individu yang memiliki minoritas seksual. Bantuan tersebut seperti membantu pria gay yang terkena HIV/AIDS. Organisasi inipun bertujuan mendapatkan legalitas tentang keberadaan homoseksual dan organisasi homoseksual. Pada tahun 1992 *The Krylya* masuk kedalam Asosiasi Lesbian and Gay International<sup>60</sup>.

The Krylya melakukan keterbukaan (*self-disclosure*) kepada masyarakat dengan cara :

1. Menyebarkan kontak person organisasi di koran St.Petersburg Times.
2. Menerbitkan newsletter "*Apollo*" secara gratis yang berisikan informasi tentang pendidikan homoseksual.
3. Mendirikan cabang di Siberia walau hanya bersifat sementara.
4. Merilis majalah "*Gay, Slavia!!*" sampai tahun 1997.

2. The Moskow Gay Lesbian Alliance

---

363

<sup>60</sup>Socielegal Control of Homosexuality a Multination Comparison.Donald Jawis & Richard Green 1997 Spinger. Hal 218

Organisasi ini didirikan oleh Yevgeniya Debryanskaya yang sering disebut sebagai lesbian pertama di Rusia. Dan organisasi ini menjadi organisasi pertama yang menaungi lesbian Rusia. organisasi ini menjadi penggagas konferensi pers di tahun 1990

*The Moscow Gay Lesbian Alliance* melakukan keterbukaan (*self disclosure*) dengan cara:

1. Mendirikan klub dan bar untuk menjadi sarana hiburan dan berkumpul kaum homoseksual.
2. Menerbitkan majalah gay "*Tema*"
3. Klub *Nezavisimyh Zhenshchin* (Klub perempuan Independen)

Organisasi ini didirikan oleh Olga Krause pada tahun 1991 di St.Petersburg, Olga adalah seorang penyanyi pada tahun 1990 yang menyatakan dirinya seorang lesbian secara terbuka. Olga menjadi sosok figure identifikasi bagi para lesbian St.Petersburg muda. Organisasi ini juga memberikan bantuan kepada para lesbian dalam menangani masalah ketenagakerjaan.

Klub *Nezavisimyh Zhenshchin* melakukan keterbukaan (*self disclosure*) dengan cara membuat buletin "*пробуждение (Probuzhdenie)*" yang berisi subkultur homoseksual, dan 500 kontak person lesbian dan biseksual di seluruh Rusia.

#### 4. SAFO

Organisasi ini berdiri pada tahun 1993 berpusat di kota St.Petersburg dan menjadi pusat bagi komunitas-komunitas homoseksual kecil di sekitar St.Petersburg. SAFO juga bekerja sama dengan beberapa organisasi untuk pendanaan perjuangan hak asasi dan feminis. Safo bekerja sama dengan "*Western Funding*" mendirikan pusat *St. Petersburg Public Center For Sexual Minorities*<sup>61</sup>.

SAFO melakukan keterbukaan (*self disclosure*) dengan cara:

<sup>61</sup>Encyclopedia of Russian Women's Movements. Norma C Noonan & Carol Nechemas. Greenwood Publishing Group 2001 hal 316

1. Mengadakan kegiatan seminar, penelitian, informasi mengenai lesbian dan pergerakan wanita, kesehatan mengenai AIDS, keluarga dan anak – anak.
2. Memberikan dukungan terhadap pembuatan film mengenai wanita dan dibuat wanita.
3. Bimbingan psikologis gratis dan mendapatkan hak untuk berbicara mengenai isu lesbian.

5. MOLLI (*The Moscow Union of Lesbian Literature and Art (Moskovskaye Obyededinie Lesbijskoi Literature i Iskusstava)*)

Berdiri pada tahun 1991 oleh Mila Ugolkova dan Lyubov Zinoviova yang bertujuan kemanusiaan dan budaya di St. Petersburg. MOLLI berorientasi pada perjuangan wanita. MOLLI ,mendapatkan penolakan dari para feminis local mengenai pergerakan mereka karena para feminis lokal menolak penggabungan perjuangan feminis dengan perjuangan lesbian<sup>62</sup>.

6. *The Triangle (треугольник)*

Organisasi ini Berdiri pada bulan Agustus 1991 yang bergerak dalam bidang sosial, *The Triangle* sangat didukung oleh Organisasi HAM dan organisasi homoseksual di dunia. *The Triangle* adalah organisasi yang mencoba untuk pertama kali memberanikan diri mendaftaka diri secara resmi di Rusia<sup>63</sup>.

Semua organisasi homoseksual Rusia tercatat illegal atau dibentuk tanpa perizinan pemerintah. Sampai sekarang pun mereka tetap melakukan pergerakan untuk mendapatkan perizinan sehingga para homoseksual dapat lebih berani melakukan tindakan keterbukaan (*self disclosure*).

---

<sup>62</sup>Socielegal Control of Homosexuality a Multination Comparison. Donald Jawis & Richard Green 1997 Spinger. Hal 238

<sup>63</sup>*Ibid.*

### 4.3 Pandangan dan Tanggapan di Masyarakat Rusia Terhadap Homoseksualitas Di Rusia.

Pasca runtuhnya Uni Soviet dan berganti menjadi sebuah federasi. Rusia perlahan-lahan mulai mempelajari ketertinggalan mereka khususnya dalam aspek ideologi. Makanya ideologi barat mengubah pola pikir masyarakat Rusia yang semual bersikap tertutup, arogan berubah menjadi kearah modernitas yang menerima sebuah pembaharuan sehingga dapat memberikan kelonggaran terhadap homoseksual yang ingin melakukan keterbukaan.

Tanggapan Masyarakat :

Masyarakat sipil Rusia sudah mulai menerima keterbukaan yang dilakukan seorang homoseksual namun ada juga sebuah kelompok atau personal seperti *homophobia* yang masih menolak keberadaan homoseksual dan mengekspresikan ketidak sukaan mereka dengan cara melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap homoseksual. Bukan hanya homophobia namun kelompok – kelompok garis keras seperti *Skinhead* juga cenderung melakukan kekerasan terhadap homoseksual. Homoseksual sering kali menjadi pelampiasan kekerasan yang tidak jelas kesalahannya. Kelompok inilah yang mengancam keberadaan homoseksual Rusia dan membuat homoseksual menjadi makin sulit melakukan keterbukaan (self disclosure).

Sebuah lembaga penelitian sosiologi FOM (*Фонда Общественное Мнение*). Pada bulan April 2009 melakukan penelitian mengenai sikap masyarakat terhadap kaum homoseksual di Rusia. FOM meminta 2000 responden dari 44 daerah di Rusia. dan memberikan hasil yang cukup beragam diantaranya :

1. 36% dari responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan keberadaan homoseksual.
2. 64% menyatakan setuju dengan keberadaan homoseksual.
3. 43% menyatakan pernah melakukan hubungan sesama jenis walau mereka bukanlah seorang homoseksual.
4. 57% menyatakan tidak pernah dan tidak ingin berhubungan sesama jenis.
5. 11% menyatakan dapat mengetahui karakter homoseksual.

6. 87% menyatakan tidak mempunyai kenalan seorang homoseksual<sup>64</sup>.

Homophobia merupakan penghalang utama bagi homoseksual dalam melakukan pembukaan diri (*self disclosure*). Khususnya bagi homoseksual di kota – kota kecil dimana masyarakat sipil masih menganggap bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan homoseksualitas masih dianggap penyakit atau kejahatan. Masyarakat kota kecil membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengerti apa itu homoseksualitas.

Menurut sebuah jajak pendapat nasional tahun 1989 yaitu :

1. Sebanyak 30% penduduk masih menginginkan homoseksualitas harus dihilangkan atau dilikuidasi.
2. 10% penduduk berfikir homoseksual harus diobati secara medis.
3. 10% berfikir bahwa homoseksual harus dibiarkan tinggal sendirian, 33% penduduk mendukung penghapusan homoseksualitas.
4. 30% mendukung adanya isolasi untuk para kaum homoseksual.
5. 10% mendukung meninggalkan mereka sendirian dan 6% mendukung untk membantu mereka<sup>65</sup>.

Menurut Dimitri Lychev<sup>66</sup> jika dilihat dari situasi secara kualitatif terdapat perbedaan penerimaan kaum homoseksual antara kota besar dan kota kecil. Di kota besar seperti Moskow dan St.Petersburg keberadaan *homophobia* adalah hal yang tidak lazim. Dan penerimaan polisi terhadap homoseksual sekarang cenderung terbuka. Namun bagi beberapa homoseksual masih hal yang menakutkan jika melakukan keterbukaan (*self disclosure*) karena pihak orang tua dan keluarga akan bereaksi negative seperti mengusir mereka dari rumah atau sampai tidak mengakui anak mereka. Terdapat 20 kasus pengusiran anak oleh orang tua nya ketika mereka mengakui orientasi seksual mereka. Kesan konservatif dari orang tua tentang homoseksualitas secara umum masih berlaku sehingga memberikan dampak pada homoseksual untuk menutupi jati diri mereka

<sup>64</sup>[http://bd.fom.ru/report/cat/social\\_group/gay/of062227](http://bd.fom.ru/report/cat/social_group/gay/of062227) diakses pada tanggal 23 Oktober pukul 20.05

<sup>65</sup><http://www.ilga.org/russia/news/society.html> diakses pada tanggal 23 Oktober 2010 pukul 19.45

Dan terdapat dalam buku *Socialegal Cultural of Homosexuality : A Multination Comparison*, Donald James Wrst & Richard Green 1997 Springer hal 354

<sup>66</sup> Dimitri Lychev adalah seorang editor publikasi majalah “Gay”

atau memilih hidup seperti orang normal. Walau sudah ada peningkatan toleransi terhadap homoseksual dan pemahaman public mengenai hak – hak homoseksual masih saja ada diskriminasi terhadap homoseksual yang tumbuh di masyarakat.

Sebuah koran St.Petersburg “*St.Petersburg Times*” mencari tahu. seberapa kuat sentiment *homophobia* dalam lingkup domestik untuk mengetahui dampak tindakan keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan homoseksual akan mengakibatkan seorang homoseksual kehilangan pekerjaan. Koran tersebut mewawancarai para pengusaha terkenal di St. Petersburg. mengenai reaksi mereka jika salah satu staf dalam posisi tinggi di perusahaan mereka melakukan tindakan keterbukaan (*self disclosure*) atas orientasi seksual mereka.

Para pengusaha menjawab, sebagai berikut<sup>67</sup>:

1. .Sergei Tsybukov seorang Direktur Jendral NPO (perusahaan plastic ) “*Komsomolskaya Pravda*” mengatakan bahwa ia tidak peduli apa orientasi seksual stafnya, tak peduli apa kewarganegaraannya, dan berapa usianya. Karena itu semua adalah unsure eksternal sehingga tidak perlu untuk dinilai, hal yang utama adalah produktivitasnya dalam bekerja,. Staf harus focus bekerja, dapat diandalkan, diprediksi. Jadi, jika ia mengetahui seorang staf nya seorang gay. Sergei berfikir untuk tidak menganggap hal tersebut penting selama ia seorang professional, dan adanya faktor fasilitas industri yang memberlakukan semangat toleransi, persatuan, menghabiskan waktu bersama dengan waktu yang lama.
2. Vyacheslav Zarenkov seorang Ketua Dewan Direksi Holding “*Etalon – LespecsMU*” mengatakan bahwa ia tidak akan memecat karyawannya dengan orientasi seksual seperti itu (homoseksual) setiap orang memiliki pilihan bagaimana hidup dan apa bimbingan untuk mengikuti suatu hal, dan bagaimanapun saya tidak bisa membayangkan situasi seperti itu, karena saya bukan seorang gay dan ini adalah dunia bisnis bukan pribadi.
3. Chichvarkin seorang Dewan Direksi “*Euroset*” mengatakan ia akan tenang dan menanggapi pernyataan seorang staf yang mengaku gay atau

---

<sup>67</sup>Nikolay, Simonov Homosexual in your company??Problem or not? St.Peterburgs Times hari minggu bulan Oktober 2006

mungkin pernyataan sebagai seorang yang memiliki orientasi seksual berbeda, karena kita memiliki *Bill of Rights* dan memiliki hak untuk setiap orientasi kebangsaan, agama, miliki partai politik, tetapi tidak memiliki hak untuk melakukan advokasi dalam sebuah perusahaan. Selama mereka (homoseksual) tidak mempromosikan perbedaan mereka, tidak melibatkan orang lain, agama, keanggotaan partai politik dan gerakan, tapi mereka menggunakan haknya untuk mengekspresikan diri dalam setiap manusia, dia mungkin bisa mengakui dirinya gay tapi tidak bisa memaksakan seseorang untuk menerimanya.

4. Grabar Benjamin seorang Direktur Jendral JSC “Perusahaan Holding “*Ladoga*” mengatakan bahwa ia tidak peduli dan tertarik dan bahkan tidak ingin berbicara tentang hal tersebut.

#### 3.4 Pandangan dan Tanggapan Pemerintah Rusia Terhadap Homoseksualitas di Rusia.

Pandangan Pemerintah Rusia mengenai Keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan homoseksual Rusia. Reaksi pemerintah Rusia mengenai keterbukaan (*self-disclosure*) para homoseksual cenderung kearah penolakan. Pemerintah berusaha bersikap netral terhadap homoseksual. Pemerintah memahami sikap penolakan terhadap homoseksual akan berkepanjangan dan akan bersentuhan dengan Hak asasi manusia. Fenomena Keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan para homoseksual membuat pemerintah cukup kebingungan. Beberapa instansi pemerintah dengan kasat mata mendukung dengan keterbukaan homoseksual. Namun ada beberapa yang menolak dengan keras. Seperti reaksi penolakan dari Gubernur Kota Moskow.

Penolakan Gubernur tersebut terlihat jelas ketika para homoseksual secara berkelompok melakukan keterbukaan (*self disclosure*) di ruang public seperti melakukan demonstrasi, parade festival, dan acara pemilihan *Miss Travesty*. Pemerintah Rusia cukup kewalahan dengan berbagai kegiatan dan tindakan keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan para homoseksual. Pemerintah mendapatkan tekanan dari berbagai lapisan masyarakat baik yang

mendukung dan yang menolak keberadaan homoseksual. Tekanan pun juga didapatkan dari lembaga keagamaan Rusia yang menginginkan penolakan terhadap homoseksual, namun pemerintah tidak dapat berbuat apa – apa karena dapat dianggap melanggar Hak asasi manusia para homoseksual, dibawah ini beberapa pandangan dari institusi pemerintah :

1. Intitusi Keagamaan resmi mengatakan gereja Ortodoks Rusia di Moskow mengutuk kegiatan ‘*Gay Pride*’ sebagai salah satu bentuk acara propaganda homoseksual dan pengagungan dosa. Tekanan pada pemerintah pun semakin ramai. Para organisasi – organisasi LGBT dan perjuangan HAM dari berbagai negara menekan pemerintah Rusia untk memberikan kebebasan dan pengakuan atas keberadaan homoseksual Rusia. Pemerintah Rusia pun menjawab dengan memandang setiap negara memiliki pandangan HAM masing – masing.<sup>68</sup>
2. Pada bulan Februari 2007, walikota Moskow Yuri Luzhkov melarang keras kegiatan “*Gay Pride*” ia mengatakan bahwa cinta sesama jenis adalah setan dan mengakibatkan kemarahan public.<sup>69</sup> Pada Oktober 2010 pengadilan HAM Eropa memutuskan bahwa Rusia telah melanggar hak – hak aktivis gay dengan menolak, memprotes secara terbuka mengenai keterbukaan (*self- disclosure*) yang dilakukan homoseksual Rusia dan memerintahkan pemerintah untuk membayar denda dang anti rugi sebesar sekitar \$40.000.<sup>70</sup>
3. Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin menyatakan bahwa tidak adanya larangan mengenai keberadaan kaum gay di angkatan bersenjata Rusia. Namun tidak untuk pernikahan sesama sejenis.

*“We have no ban. Sodomy, as it was called, was a criminal offense in the Soviet Union but under the current legislation it is not a crime. And same sex marriages do not help solve the demographic problems in the country”*

<sup>68</sup>The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide. Chuck Stewart. ABC-CLIO, 2010 hal 369.

<sup>69</sup> Koran “Moskow Times, Jumat 2 Maret 2007 Hal 3 “*Gay Pride is Satanic*”  
[http://www.gayrussia.eu/day\\_in\\_history/1871.html](http://www.gayrussia.eu/day_in_history/1871.html)

<sup>70</sup> Koran “Ria Novosti” pada tanggal 2 Desember 2010.

*“As you know, same sex couples cannot give birth to children. Therefore, our attitude to sexual minorities is rather tolerant but we believe that the government should support childbirth, maternity and childhood and take care of (its citizens) health<sup>71</sup>.”*

4. Legislatif St. Petersburg untuk sementara menyetujui RUU mengenai kaum homoseksual yang melakukan keterbukaan (*self- disclosure*) atas orientasi mereka di depan publik dan melakukan kegiatan “*Gay Pride*”. Publikasi dalam bentuk apapun dan gaya hidup LGBT yang memungkinkan dilihat anak – anak dibawah umur juga termasuk didalam RUU<sup>72</sup>. RUU tersebut menyamakan tindakan homoseksual dengan *pedopilia*<sup>73</sup>. RUU St.Petersburg ini merupakan penciplakan model identik UU yang disahkan di wilayah Arkhangelsk pada bulan September dan Ryazan pada tahun 2006.
5. Pada tahun 1999 Departemen Pembangunan Kesehatan dan Sosial menghapuskan homoseksualitas dari daftar penyakit federal, namun sebagian besar rakyat tetap keras anti- gay. Namun diskriminasi kesehatan bagi homoseksual tetap ada secara nyata. Baik dalam pemberian layanan bagi homoseksual dan pemberian donor darah. Departemen Kesehatan memberikan larangan bagi homoseksual untuk mendonorkan darah mereka karena dicurigai Ada penyakitnya HIV/AIDS<sup>74</sup>.

Sejarah perkembangan homoseksual Rusia berjalan secara cepat pasca keruntuhan Uni Soviet. Berbagai perubahan mengenai undang -undang yang mengatur seksualitas masyarakat pun mulai berubah –ubah dan mengalami deskriminalisasi. Kaum homoseksual Rusia mulai menunjukkan eksistensi mereka di public. Kaum homoseksual Rusia memulai eksistensi mereka dengan membentuk organisasi berlanjut ke media seperti bulletin dan majalah.

<sup>71</sup> Putin says about Russian Gays <http://www.ILGA.ORG/russia/news/putin.html> diakses pada tanggal 20 Mei tahun 2010 pukul 22.15

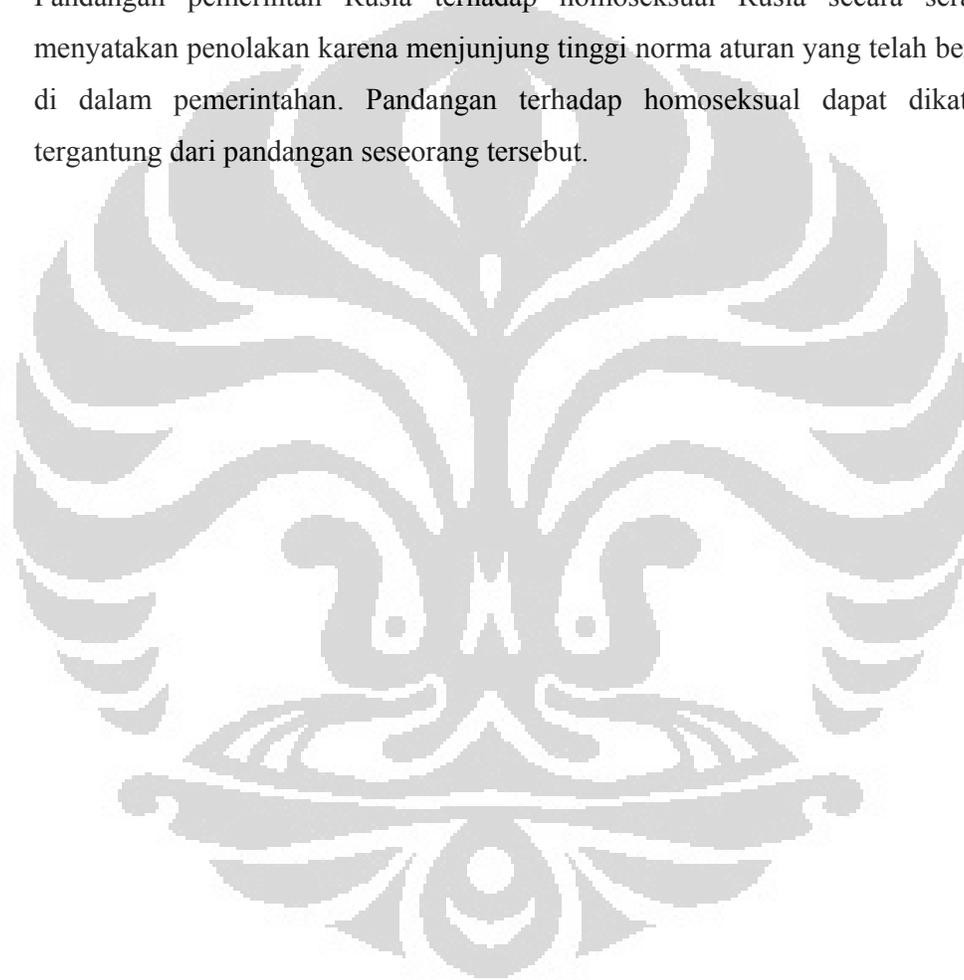
<sup>72</sup> RUU ini mengusulkan denda 3000 sampai 5000 rubel untuk individu dan 50.00 rubel untuk organisasi yang terlibat dalam kegiatan public yang mempermosikan sodomi, lesbianism, biseksual, dan transeksual.

<sup>73</sup> Kantor berita local <http://www.fontanka.ru>

<sup>74</sup> <http://www.gayrussia.ru/projectMoskowpride/bloodcharity.html>

Perkembangan eksistensi homoseksual Rusia pun memberikan dampak secara nyata di publik sehingga memunculkan pro dan kontra. Beberapa kelompok masyarakat mulai menerima kaum homoseksual sebagai bagian dari masyarakat karena menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia namun ada beberapa kelompok masyarakat yang menolak Karena menjunjung tinggi nilai agama yang telah mereka anut.

Pandangan pemerintah Rusia terhadap homoseksual Rusia secara seragam menyatakan penolakan karena menjunjung tinggi norma aturan yang telah berlaku di dalam pemerintahan. Pandangan terhadap homoseksual dapat dikatakan tergantung dari pandangan seseorang tersebut.



## BAB 4

TINDAKAN KETERBUKAAN (SELF – DISCLOSURE) YANG DILAKUKAN  
PARA HOMOSEKSUAL RUSIA.

Setiap manusia memiliki rahasia yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan Tuhan. Yang ditutupi atau mencoba dihilangkan karena takut menimbulkan reaksi negatif dari orang lain atau sekitar. Dibutuhkan sebuah keberanian yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan keterbukaan (*self disclosure*) mengenai rahasia tersebut. Keterbukaan (*self disclosure*) tersebut dilakukan dengan tujuan mendapatkan pengakuan, seperti halnya homoseksual. Keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan para homoseksual merupakan hal yang cukup berbahaya bagi diri mereka sendiri dan memiliki tahap – tahap yang sulit. Awal mereka harus melakukan keterbukaan (*self disclosure*) terhadap diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menerima disorientasi seksual mereka. Setelah itu mereka harus melakukan keterbukaan (*self disclosure*) terhadap lingkungan sekitar baik keluarga, masyarakat, dan juga kepada sesama homoseksual.

Keterbukaan (*self disclosure*) bukanlah hal mudah untuk diutarakan kepada orang lain karena akan menimbulkan reaksi bermacam – macam apalagi jika mengutarakan mengenai orientasi seksual. Tidak menutup kemungkinan akan berdampak sangat buruk bagi pelaku. Bagi homoseksual melakukan keterbukaan (*self disclosure*) tidak bisa dilakukan pada sembarang orang, harus dilakukan kepada orang yang paling dipercayai. Biasanya homoseksual melakukan keterbukaan (*self disclosure*) kepada sesama homoseksual baik yang dikenal secara pribadi atau lewat organisasi homoseksual.

Pasca melakukan keterbukaan pada diri sendiri dan menerima orientasi seksual mereka yang menyimpang. Para homoseksual akan melakukan keterbukaan di masyarakat agar mereka mendapatkan pengakuan tentang keberadaan mereka dan dapat hidup di dalam masyarakat dengan bebas dan nyaman tanpa perlu merahasiakan sesuatu hal dari masyarakat itu sendiri.

Keterbukaan (*self disclosure*) homoseksual dimasyarakat menuntut masyarakat untuk menerima kehadiran *homoseksual*.

Disinilah letak pergesekan masalah, dimana homoseksual melakukan keterbukaan (*self disclosure*) di masyarakat agar masyarakat dapat menerima keberadaan mereka dan dapat hidup berdampingan sedangkan pada masyarakat tindakan keterbukaan (*self disclosure*) yang dilakukan oleh homoseksual masih dianggap sebagai sebuah tindakan amoral.

Pasca runtuhnya Uni –Soviet dan kebijakan *Glasnost* diterapkan di Rusia. Informasi perkembangan homoseksual di berbagai negarapun diterima oleh para homoseksual Rusia. secara perlahan mereka mulai mengikuti dan menerapkan yang dilakukan homoseksual dunia untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan di negara masing – masing. Dibawah ini adalah bentuk – bentuk keterbukaan(*self disclosure*) homoseksual Rusia :

#### 4.1 Pernikahan Homoseksual (*Same sex Married*)

Pada tanggal 12 Mei 2009 kantor catatan sipil Moskow *3.A.F.C(zanucu aktovgraжданского состояния)* didatangi oleh sepasang lesbian Irina Shepitko (32 tahun) dan Irina Fyet ( 30 tahun) yang berencana untuk melasungkan pernikahan dan dicatat secara sipil dan resmi<sup>75</sup>. Namun hal tersebut ditolak keras oleh pihak pemerintah. Jika dilihat dari gambar secara jelas pasangan lesbian ini melakukan tindakan berciuman di depan publik. Tindakan tersebut salahsatu bentuk keterbukaan diri (*self disclosure*) yang sangat berani.Tindakan tersebut dilakukan secara sengaja agar orang disekitar mereka menyadari keberadaan mereka yang nyata.

Seperti yang dikemukakan oleh Pearce & Sharp bahwa ketika seseorang secara sukarela menyatakan kepada orang lain sesuatu tentang dirinya yang tidak akan diketahui atau diperoleh orang lain dari sumber lain maka seseorang itu sedang melakukan proses pembukaan diri (*self disclosure*). Berdasarkan kasus pasangan lesbian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pasangan lesbian ini secara sengaja memberitahukan informasi kepada masyarakat.Bahwa mereka adalah

<sup>75</sup>[http://www.gayrussian.ru/lesbian MarriageinMoskow//4495000.html](http://www.gayrussian.ru/lesbian%20MarriageinMoskow//4495000.html)

pasangan lesbian. Tindakan berciuman yang dilakukan oleh pasangan lesbian tersebut. Memberikan kesan bahwa mereka dengan sangat sukarela membagikan informasi disorientasi seksual mereka ke masyarakat sekitar.

Keterbukaan pasangan lesbian ini membuktikan bahwa mereka ingin diterima selayaknya pasangan normal pada umumnya dimata masyarakat. Kedatangan pasangan lesbian ke kantor catatan sipil membuktikan bahwa mereka ingin adanya pengakuan penerimaan secara resmi dari negara terhadap keberadaan mereka.

Tindakan pasangan lesbian ini pun mendapatkan reaksi dari masyarakat dan pemerintah. Muncul beberapa tanggapan dari pemerintah yang berasal dari Svetlana Potamyshnev. Svetlana adalah seorang kepala kantor catatan sipil Moskow yang mengirimkan penolakan tertulis dalam aksi pasangan tersebut. Svetlana memberikan alasan bahwa hukum undang – undang secara teoritis mengenai Kode Keluarga<sup>76</sup>. Dan akhirnya pasangan lesbian ini pun tetap melangsungkan pernikahan di negara Kanada dan tercatat secara sipil di negara tersebut.

Pada tanggal 18 April 2006 Kantor catatan sipil Moskow kembali didatangi oleh pasangan homoseksual yaitu Edward Murzin dan Ed Mishin<sup>77</sup> yang juga mengupayakan pendaftaran pernikahan homoseksual mereka. Dan mendapatkan penolakan dari pihak pemerintah. Pada akhirnya pasangan gay inipun mengajukan banding ke Mahkamah Kontitusi Federasi mengenai Kde keluarga bertentangan dengan UU Federasi Rusia yang menjamin hak kebebasan setiap warga negara. Karena dianggap permintaan mereka sah maka akan dipertimbangkan beberapa bulan kedepan.<sup>78</sup>

Penolakan secara keras yang dilakukan oleh pihak pemerintah di wakili oleh Svetlana Potamyshev merupakan bentuk reaksi dari tindakan pembukaan diri

<sup>76</sup> Kode Keluarga yang mendefinisikan bahwa pernikahan adalah persetujuan sukarela dari seorang pria dan seorang wanita bedasarkan pasal 3 Ayat 1

<sup>77</sup> Edward Murzin adalah seorang deputi /anggota parlemen wakil Republik Bashkir dan Ed Mishin adalah seorang editor majalah “KVIR” sebuah majalah gay yang khusus membahas Queer atau Travesti.

<sup>78</sup> <http://gay.ru/english/communtiy/news/2006-04-18.htm> diterjemahkan oleh Timofey Grishin.

(*self disclosure*). Seperti yang dikemukakan Sermat & Sermit bahwa perilaku pembukaan diri (*self disclosure*) seringkali membawa resiko bagi si pembicara atau pelaku. Mengungkapkan informasi pribadi kepada seseorang tanpa mengetahui respon yang akan diberikannya, melibatkan resiko untuk tidak dipahami, dihakim, ditolak, atau mungkin dieksploitasi dengan cara yang dapat membahayakan pelaku.

Pasangan homoseksual yang mendaftarkan pernikahan secara sipil dapat diibaratkan memberikan informasi pribadi mereka sebagai seorang homoseksual ke publik yang merupakan keterbukaan diri (*self disclosure*). Penolakan yang dilakukan pemerintah adalah sebuah respon atas sebuah keterbukaan yang dianggap berbeda atau melanggar norma yang dianut masyarakat. Reaksi yang ditimbulkan pun dapat menciptakan tindakan negatif dari masyarakat seperti memunculkan diskriminasi atau penolakan yang tegas seperti kekerasan fisik yang akan diterima homoseksual lain.

Penolakan pemerintah ini menyebabkan beberapa pasangan homoseksual lebih memilih menikah di luar negeri seperti Eropa Barat dan Amerika. Salah satu organisasi Gay “*GayRussia*” memberikan bantuan perencanaan kepada pasangan homoseksual Rusia yang menginginkan melasungkan pernikahan di luar negeri.

Pada bulan April 2005 Organisasi *Gay Russia* melakukan polling di situs mereka, polling tersebut mengenai opini publik terhadap legalisasi pernikahan sejenis di Rusia dan para koresponden pun menjawab 73,4% menentang disyahnannya pernikahan sejenis dan 14,3 % mendukung. Hasil polling tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat Rusia masih menolak keberadaan homoseksual.

Keterbukaan diri (*self disclosure*) yang dilakukan para homoseksual pun membawa dampak positif bagi para homoseksual. Masyarakat pun memberikan reaksi seperti memiliki hasrat untuk mengetahui dan mempelajari homoseksual. Daya tarik yang besar pun muncul. Media massa Rusia mulai membuat acara diskusi baik di TV maupun di radio. Publikasi di media membawa dampak baik ke para homoseksual untuk lebih berani melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) di masyarakat.

Walaupun pernikahan sesama jenis belum dilegalkan pemerintah bukan berarti para pasangan homoseksual memutuskan hubungan mereka atau mencoba menjadi normal. Beberapa diantara mereka memilih pola hidup *kohabitasi*<sup>79</sup>. Adanya keinginan yang besar dalam diri kaum homoseksual untuk mendapatkan keterimaan sehingga memberikan harapan kepada mereka sendiri untuk hidup selayaknya pasangan normal lainnya. Dalam pembukaan diri (*self disclosure*) ada beberapa tahap yang akan dialami pelaku pembukaan diri (*self disclosure*). Salah satunya *Integration*<sup>80</sup>.

Pada tahap *Integration* atau Integrasi para homoseksual sudah merasa bahwa mereka diterima oleh masyarakat atau mereka merasa bahwa mereka sudah sama dengan masyarakat pada umumnya. Perbedaan yang biasa dialami oleh homoseksual karena memiliki disorientasi seksual pun mulai menghilang. Pada tahap ini Pelaku keterbukaan diri (*self disclosure*) sudah memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan hidupnya kearah yang lebih maju. Sehingga mereka memiliki impian untuk memiliki keluarga dan anak seperti layaknya heteroseksual.

Norma – norma di masyarakatlah yang menjadi pertimbangan besar bagi para homoseksual untuk melanjutkan hubungan mereka. *Kohabitasi* adalah jalan keluar bagi para homoseksual dalam membendung keinginan mereka dalam berkeluarga selayaknya. Berdasarkan sejarah sebetulnya kohabitasi secara tidak sadar ataupun sadar telah dilakukan para homoseksual. Sejak dahulu para homoseksual sudah melakukan tinggal bersama seperti di apartemen atau asrama dengan status persaudaraan dan pertemanan.

## ГЛАВА 2. ПРАВА И СВОБОДЫ ЧЕЛОВЕКА И ГРАЖДАНИНА

<sup>79</sup> Istilah keluarga nontraditional diperkenalkan oleh Eleanor. D. Macklin hidup bersama (kohabitasi) pasangan homoseksual, walaupun mereka tidak diakui secara legal atau hukum namun mereka menganggap diri mereka sudah menikah satu dengan yang lainnya, kaum homoseksual sama halnya dengan heteroseksual memiliki keinginan terhadap hubungan yang intim dengan seseorang yang special. Sejak tidak diakuinya pernikahan sesama jenis di dalam suatu negara maka para kaum homoseksual di dalam negara tersebut pun akan membentuk hubungan tinggal bersama dalam 1 rumah

<sup>80</sup> Integrasi atau Integrasi adalah salah satu tahap dimana seorang individu yang sudah mencapai tahap ini melihat dirinya sebagai seseorang yang berfungsi penuh dalam masyarakatnya. Hubungan yang dibangun akan menjadi sukses karena ia percaya diri untuk membangun hubungan dengan komitmen jangka panjang menurut William Paul & Jmaes. D. Weinrich

## Статья 17

1. В Российской Федерации признаются и гарантируются права и свободы человека и гражданина согласно общепризнанным принципам и нормам международного права и в соответствии с настоящей Конституцией.

2. Основные права и свободы человека неотчуждаемы и принадлежат каждому от рождения.

3. Осуществление прав и свобод человека и гражданина не должно нарушать права и свободы других лиц.

## Bab 2. Hak Asasi Manusia dan Kebebasan dan Sipil

### Pasal 17

1. Federasi Rusia dan menjamin hak kebebasan manusia dan warga negara sesuai dengan prinsip konvensional dan norma-norma hukum internasional disesuaikan dengan Konstitusi diyakini dan dijamin.

2. Hak-hak dasar dan kebebasan manusia yang tidak dapat diambil dan milik semua manusia sejak lahir.

3. Pelaksanaan hak dan kebebasan manusia dan warga negara tidak boleh melanggar hak dan kebebasan orang lain.

Jika ditinjau dari pasal – pasal konstitusi yaitu pasal 17, pemerintah Rusia menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia warga negaranya. Pasal 17 berisikan pemerintah Rusia menjamin hak asasi dan menyesuaikan norma – norma hak asasi berdasarkan norma – norma internasional. Pernikahan sesama jenis sudah diakui berdasarkan norma – norma internasional dan dianggap layak untuk dipatuhi berdasarkan hak asasi manusia. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di Rusia. Penolakan terhadap kaum homoseksual sangat ditentang keras oleh pemerintah sedangkan jaminan hak asasi manusia warga negara tercantum dalam konstitusi Rusia.

Jika dilihat dari pasal 17 ayat 3 dimana hak kebebasan manusia diatur untuk tidak melanggar kebebasan orang lain, seharusnya pemerintah memberikan solusi terhadap para homoseksual Rusia yang menginginkan legalitas hubungan

mereka. Penolakan yang dilakukan lembaga catatan sipil moskow dapat dikatakan sebuah pelanggaran konstitusi.

Статья 46

2. Решения и действия (или бездействие) органов государственной власти, органов местного самоуправления, общественных объединений и должностных лиц могут быть обжалованы в суд.

Pasal 46

2. Keputusan dan tindakan (atau kelambanan) otoritas publik, pemerintah daerah, asosiasi dan pejabat publik dapat diajukan banding ke pengadilan.

Berdasarkan Pasal 46 ayat 2 inilah yang menyebabkan pasangan homoseksual Rusia mengajukan banding ke Mahkamah Agung Federasi Rusia. Pasca pasangan lesbian Irina Shepitko dan Irina Fyvet menerima penolakan dari lembaga catatan Sipil Moskow atas pernikahan mereka yang menurut mereka layak untuk dicatatkan. Mereka melakukan banding terhadap lembaga Catatan Sipil Moskow dan juga melakukan banding ke Mahkamah International, mereka memegang teguh konstitusi Federasi Rusia mengenai Hak kebebasan warga negara.

#### 4.2 Festival Budaya Gay- Lesbian Moskow.

Organisasi – organisasi homoseksual Rusia mulai mengadakan acara Festival budaya homoseksual dan diharapkan dapat berlangsung tiap tahunnya. Festival ini pun tidak secara khusus hanya dihadiri oleh para kaum homoseksual. Masyarakat umum pun diperbolehkan untuk datang dan ikutserta. Festival ini merupakan bentuk keterbukaan diri (*self disclosure*) para homoseksual di depan public.

Jika dilihat dari keseluruhan kegiatan. Festival budaya homoseksual ini bukanlah festival budaya homoseksual pada umumnya. Para peserta berteriak dengan kalimat yang bercirikan homoseksual dan berpakaian mencolok ciri khas homoseksual. Pada kenyataannya festival ini menginformasikan kepada masyarakat Rusia mengenai keberadaan homoseksual dan memberikan dukungan

kepada para *homoseksual Egodistonik* lainnya untuk berani melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Festival ini menunjukkan adanya perkembangan homoseksual dari segi kebudayaan dengan munculnya buku – buku sastra, lukisan, pameran foto dan lain lain.

Kegiatan Festival seperti konferensi dan membedah buku ini dapat dikelompokkan atau dikatakan sebagai suatu sikap keterbukaan diri (*self disclosure*) yang tinggi karena berdasarkan penelitian Jourard & Lasakow ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pembukaan diri (*self disclosure*) yaitu topic atau aspek tentang dirinya yang diungkapkan. Sejumlah topik lebih memungkinkan orang untuk membuka dirinya daripada topik lainnya. Dan akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa individu melakukan perbedaan adalah perilaku keterbukaan diri (*self disclosure*) untuk aspek berbeda. Keterbukaan diri (*self disclosure*) yang tinggi meliputi aspek tentang kesukaan dan minat, sikap dan pendapat, serta pekerjaan. Sedangkan pembukaan diri (*self disclosure*) yang rendah dilakukan untuk topik yang berkaitan dengan uang, kepribadian dan topik tentang tubuh.

Seminar dan konferensi yang terjadi dalam festival ini membuktikan bahwa para homoseksual ini memiliki keterbukaan diri (*self disclosure*) yang tinggi, hal ini tidak seperti stereotip yang dipahami masyarakat Rusia. Salah satu tujuan diadakan festival ini adalah membantu para homoseksual Rusia lain. Para homoseksual muda yang baru menyadari orientasi seksualnya agar lebih berani melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) dan menghapalkan ketakutan mereka terhadap stigma homoseksual di masyarakat. Berkumpulnya organisasi – organisasi homoseksual dalam festival menciptakan interaksi antara homoseksual satu dengan yang lainnya.

Menurut Jourard (1959) bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) pada umumnya bersifat *resiprokal* (timbal balik) yang dimana dalam interaksi tersebut memungkinkan terjadi “coming out” yang dilakukan seorang individu yang sebelumnya takut untuk membuka dirinya, maka keterbukaan diri (*self disclosure*) sangat berkaitan dengan efek *dyadic*. Dengan kata lain, perilaku keterbukaan diri

(self disclosure) seseorang akan menjadi stimulus bagi orang lain untuk menyingkapkan dirinya yang sebenarnya tanpa adanya ketakutan dan keraguan.

Yel – yel yang disuarakan oleh para kaum homoseksual Rusia :

*"СВОБОДА МЕНЬШИНСТВ - СВОБОДА КАЖДОГО ГОМОФОБИЯ СОСТАВНАЯ ЧАСТЬ КСЕНОФОБИИ!"*

(*"KEBEBASAN MINORITAS - KEBEBASAN SEMUA ORANG ATAS HOMOPHOBIA KOMPONEN XENOPHOBIA!*)

Yel – yel yang disuarakan masyarakat *homophobia* :

*"МОСКВА НЕ СОДОМ!"*

(Moskow, TidakSodom)

Статья 45

1. Государственная защита прав и свобод человека и гражданина в Российской Федерации гарантируется.
2. Каждый вправе защищать свои права и свободы всеми способами, не запрещенными законом.

Статья 46

1. Каждому гарантируется судебная защита его прав и свобод.
2. Решения и действия (или бездействие) органов государственной власти, органов местного самоуправления, общественных объединений и должностных лиц могут быть обжалованы в суд.
3. Каждый вправе в соответствии с международными договорами Российской Федерации обращаться в межгосударственные органы по защите прав и свобод человека, если исчерпаны все имеющиеся внутригосударственные средства правовой защиты

Pasal 45

1. Perlindungan negara terhadap hak dan kebebasan manusia dan warga negara di federasi Rusia harus di jamin.
2. Setiap orang berhak untuk melindungi hak dan kebebasan dalam segala cara yang belum di larang oleh hukum.

#### Pasal 46

1. Perlindungan hukum, hak, dan kebebasan manusia di jamin untuk semua orang.
2. Keputusan dan tindakan (atau keterlambatan) otoritas publik, pemerintah daerah, asosiasi dan pejabat publik dapat mengajukan banding di pengadilan.
3. Setiap manusia memiliki hak sesuai dengan perjanjian internasional Federasi Rusia, untuk alamat dalam tubuh antar negara pada hak asasi manusia dan kebebasan, jika obat tersedia antar negara di selsaikan.

Berdasarkan pasal diatas Federasi Rusia memberikan kesempatan bagi warga negara untuk membela hak dan kebebasan mereka selama tidak melanggar hukum. Pasal tersebut menjadi pegangan para homoseksual Rusia untuk melakukan parade dan demonstrasi secara damai di Rusia, namun Parade yang dinamakan Gay Pride tersebut sering dihadang atau dilarang pemerintah kota Moskow. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Federasi Rusia sendiri telah melanggar konstitusi Federasi dimana telah melanggar hak dan kebebasan warga negaranya walaupun mereka adalah kaum homoseksual namun mereka tetaplah manusia dan tetap sekelompok warga negara Rusia yang seharusnya dijamin hak dan kebebasannya oleh negara.

#### 4.3 “Indigo” Toko Mengenai Homoseksual Pertama di Moskow

Pada awal bulan November 2006 di kota Moskow berdirilah untk pertama kali toko khusus homoseksual. Toko itu bernama “Indigo” yang didukung oleh situs *Gay.ru*. Toko ini memiliki luas 100 meter. Toko ini berisikan Dvd, Video kaset berlisensi, bertopik gay dan lesbian dengan jumlah 300 judul film. Toko ini memiliki 500 buku mengenai Gay dan lesbian dalam bahasa Rusia dan 200 albun foto – foto para lesbian dan gay termasuk didalamnya foto pornografi yang bertemakan homoseksual dari berbagai terbitan seluruh Eropa. Toko ini tidak menjual video erotis dan produk – produk seks bagi homoseksual dikarenakan Undang – Undang Rusia mengenai pornografi masih kurang jelas dan konkret mengenai apa yang dimaksud pornografi sehingga pemilik toko ‘Indigo’ takut terlibat masalah dengan pihak berwenang jika menjual produk tersebut.

Dibukanya toko khusus keperluan homoseksual ini menandakan bahwa para homoseksual Rusia telah sangat berani melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) didepan masyarakat dan telah berani melakukan eksistensi diri. Fasilitas yang diberikan toko “*Indigo*” pun sangat baik. Para homoseksual pun dapat datang dan menikmati ketenangan dalam mencari informasi seputar homoseksual. Toko “*Indigo*” memberikan ruang membaca yang nyaman.

Para homoseksual dengan nyaman dan tenang dalam mencari informasi perkembangan. Hal ini membuktikan bahwa mereka memiliki minat terhadap sesuatu hal bukan hanya fokus pada kegiatan seks semata. Masyarakat Rusia khususnya *Homophobia* sering menganggap homoseksual hanya berfikir duniawi dan seks semata. Sehingga memunculkan stigma bahwa kaum homoseksual adalah kaum pecinta seks semata. Berdirinya *Indigo* secara langsung mematahkan stigma tersebut. Kegiatan yang berlangsung di *Indigo* sangatlah positif. Beberapa homoseksual datang untuk berdiskusi mengenai film, buku dan lain – lain. Tujuan dibangunnya Toko ini adalah menjadi pusat Informasi dan perkembangan homoseksual Rusia dan toko ini secara bebas mengizinkan kaum heteroseksual untuk datang, mencari atau mempelajari homoseksual. Gambaran tentang maraknya kehidupan homoseksual dan perilaku seks bebas yang mereka lakukan bisa terlihat dari munculnya tempat – tempat khusus yang dijadikan sebagai arena untuk mencari pasangan seksual.<sup>81</sup> Fenomena dijadikannya bar sebagai tempat mencari pasangan seksual (yang diistilahkan “*cruising*”) dingkap pula oleh Bell & Weinberg (1978). Pembukaan toko “*Indigo*” bukan berarti tanpa penolakan masyarakat muncul beberapa reaksi seperti yang berasal dari Evgey Bunimovich seorang Deputi Liberal. Evgeny mengatakan bahwa pendirian toko ini menandakan bahwa Moskow adalah sebuah kota yang telah mencapai tingkat Eropa, tapi disisi lain, Evgeny menyatakan bahwa toko ini tidak boleh berlokasi dekat dengan kantor – kantor pemerintahan, sekolah dan gereja karena akan bertentangan dengan hukum moral yang berlaku dimasyarakat. Pernyataan ini diutarakannya pada konferensi pers dalam pemilihan Duma di kota Moskow.

---

<sup>81</sup>Jakarta – Jakarta no. 329, 17 – 23 oktober 1992

#### Статья 44

1. Каждому гарантируется свобода литературного, художественного, научного, технического и других видов творчества, преподавания. Интеллектуальная собственность охраняется законом.

2. Каждый имеет право на участие в культурной жизни и пользование учреждениями культуры, на доступ к культурным ценностям.

3. Каждый обязан заботиться о сохранении исторического и культурного наследия, беречь памятники истории и культуры.

#### Bab 2. Hak Asasi Manusia dan Kebebasan dan Sipil

##### Pasal 44

1. Setiap orang dijamin kebebasan kesusasteraan, kesenian, jenis ilmiah, teknis dan lainnya pengajaran kreatif. Kekayaan intelektual dilindungi oleh hukum.
2. Setiap orang berhak untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya dan lembaga kebudayaan, akses ke nilai-nilai budaya.
3. Setiap orang wajib peduli untuk pelestarian warisan sejarah dan budaya, dan melestarikan monumen bersejarah dan budaya.

Berdasarkan Pasal 44 ayat 1 dimana setiap warga negara dijamin kebebasan kesusasteraan hal tersebut dapat terlihat dari berdirinya toko Indigo. Toko ini dapat dikatakan sebuah kebebasan yang diberikan pemerintah Rusia untuk para homoseksual dalam bidang kesusteraan. Terdapat buku, video dan perangkat seni lainnya adalah bukti perkembangan budaya homoseksual Rusia. walaupun tidak dapat dikatakan sebagai budaya atau sejarah bangsa Rusia.

Keberadaan toko Indigo sangat berarti bagi kaum homoseksual Rusia karena bagaimanapun reaksi masyarakat dan pemerintah atas kehadiran mereka. Jaminan kebebasan dalam bidang kesusteraan ini memberikan sedikit kelegaan bagi kaum homoseksual Rusia.

#### 4.4 Pemilihan Ratu *Queer* “*Miss Travesti Rusia*”

Pemilihan ratu kecantikan adalah hal yang lumrah di berbagai negara. Namun karena adanya hasrat ingin memiliki rasa sama seperti manusia normalnya. Para homoseksual di berbagai negara pun ikut melaksanakan kegiatan kontes pemilihan. Kontes pemilihan tersebut untuk para *Queer*<sup>82</sup>. Layaknya kontes kecantikan pada umumnya kontes ini bertujuan untuk memilih *Queer* dengan penampilan fisik dan innerbeauty yang sempurna.

Sejarah Rusia tidak memiliki catatan mengenai pemilihan kontes kecantikan, maka dapat disimpulkan bahwa kontes kecantikan merupakan pengapdosian budaya barat yang masuk di Rusia. Kontes kecantikan dianggap sebagai bentuk modernisasi. Kontes kecantikan merupakan bentuk pembukaan *diri* (*self disclosure*) secara normal. Dimana para peserta atau pelakunya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kemampuan dan kecantikan mereka yang biasanya mereka tutupi atau tidak diketahui orang lain.

Kontes kecantikan *queer* bukanlah kontes biasa. Kontes ini diikuti oleh para *queer* atau travesti. Kontes ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan *queer* di masyarakat namun juga mendorong para *queer* lainnya untuk ikutserta bergabung dalam kontes ini. Penonton pun tidak hanya ditujukan untuk para *queer* atau homoseksual namun masyarakat umum pun diperbolehkan. Kontes ini juga menunjukkan sisi lain para *queer* Rusia yang cenderung dianggap sangat negative dan akrab dengan prostitusi. Beberapa *queer* yang ikut serta dalam ajang ini adalah para *queer* yang memiliki wawasan dan berpendidikan.

---

<sup>82</sup> Kata *Queer* berasal dari kata bahasa Jerman *quer* yang berarti bengkok, miring, atau salah” Awal mulanya kata ini tentu saja tidak digunakan untuk menyebut konotasi seksual tertentu, namun pada tahun 1920-an kata ini digunakan untuk menunjukkan kaum homoseksual laki-laki, sedangkan istilah *faggot* atau *fairy* merupakan kata yang mengacu pada panggilan yang paling buruk bagi laki-laki atau lebih mengarah pada pengertian kata ”banci”. *Queer* menjadi istilah yang populer di antara kaum homoseksual laki-laki hingga secara perlahan mulai digantikan dengan istilah “gay” yang berarti orang yang meriah Proses penggantian ini telah dimulai sejak tahun 1930-an dan diintensifkan sampai sekarang sebagai upaya untuk memberikan pencitraan yang lebih baik pada kaum Homoseksual.

*Queer* pada umumnya bersikap sangat tertutup dan tidak dapat membebaskan diri mereka, karena *queer* merupakan *homoseksual gay* yang bercirikan sangat tampak di publik. *Queer* biasanya memakai pakaian yang mencolok, cara bicara yang khas, dan beberapa diantara mereka pun ada yang sudah mengalami transformasi kelamin.

Diadakan kontes ini diharapkan para *queer* lain yang masih bersembunyi dan menolak jati diri mereka menjadi lebih berani dalam melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*). Seperti yang diungkapkan oleh Jourard & Lasakow mengenai fungsi pembukaan diri (*self disclosure*) yang bersifat *reciprocity*, dimana suatu perilaku pembukaan diri (*self disclosure*) menimbulkan perilaku yang sama dari orang lain atau dengan kata lain pada beberapa situasi perilaku pembukaan diri (*self disclosure*) dilakukan dengan maksud mendorong orang lain melakukan hal yang sama.

Para peserta dan pemenang dari kontes ini pun mendapatkan keuntungan yang bersifat pribadi. Mereka lebih semangat dalam menjalankan hidup sebagai seorang *queer* homoseksual. Mereka berinteraksi dan membagikan pengalaman yang cenderung sama sehingga menimbulkan solidaritas. Dampak positif pun datang dari kaum heteroseksual yang mulai menerima kehadiran kaum *queer* dan melunturkan stigma negatif di pikiran heteroseksual. Ajang ini pun membantu para *queer* untuk semakin menerima dan yakin akan keadaan diri mereka dan melepaskan mereka dari rasa terisolasi yang selama ini membelenggu mereka.

Kontes pemilihan ratu *queer* ini pertama kali diselenggarakan pada tahun 1994. Dibuat oleh Organisasi *travesty* Rusia. Namun, karena kurangnya dana dan dukungan dari masyarakat barulah diadakan kedua kalinya pada tahun 2003. Ajang pemilihan 2003 ini diselenggarakan oleh situs *travesty.ru*. Pemilik situs tersebut Dmitry Bronichi melakukan perombakan sistem pemilihan. Pada tanggal 3 februari 2005 bertempat di club "*Body and Soul*" dibukalah kompetisi tersebut ketiga kalinya "*Ms Travesti 2005*" dengan konsep yang lebih menarik dan memiliki profesionalitas. Pada tahun 2006 kompetisi ini pun menjadi lebih jelas dan berbobot dengan sistem penjurian

Keterbukaan diri (*self disclosure*) yang dilakukan para *queer* dalam kontes ini pun memancing reaksi masyarakat. Walau sedikit demi sedikit homoseksual mulai diterima beberapa kelompok masyarakat. Tidak begitu dengan kaum *queer*. Citra buruk *queer* terlalu lekat di mata masyarakat. *Queer* dianggap sebagai pekerja seks komersial (PSK) dan pelaku utama penyebaran virus AIDS/ HIV. *Queer* dianggap melakukan dosa yang lebih parah karena adanya tindakan mengubah jenis kelamin. Perubahan kelamin yang dilakukan para *queer* dikarenakan adanya hasrat mendapatkan pengakuan sebagai pasangan normal pada umumnya<sup>83</sup>.

#### 4.5 Klinik Homoseksual Pertama di Kota Moskow

Sebuah klinik khusus homoseksual didirikan di kota Moskow. Didirikan oleh Yuri Petrovich seorang penulis bagi situs *gay.ru* dan Mikhail Syromolotov seorang anggota organisasi ‘*Gayser*’. Klinik ini didirikan secara legal dengan ijin pemerintah Rusia dan hanya fokus untuk mengobati penyakit kelamin dan *Uralogis*. Sebetulnya keberadaan klinik ini sudah berdiri bertahun – tahun lalu namun karena keberadaan homoseksual pun masih bersifat samar. Tujuan didirikan klinik ini untuk membantu para homoseksual dalam memperbaiki taraf kesehatan mereka.

Klinik ini memberikan bantuan kesehatan khusus untuk kaum homoseksual secara cuma –cuma atau gratis. Berdirinya klinik ini tidak mendapatkan respon negatif dari masyarakat. Klinik inipun tidak secara terbuka menuliskan kata homoseksual di papan nama mereka, namun secara jelas klinik ini memberikan layanan kesehatan yang secara keseluruhan adalah penyakit – penyakit yang menjangkiti para homoseksual<sup>84</sup>.

Berdirinya klinik ini sangat membantu kaum homoseksual karena terdapatnya diskriminasi terhadap kaum homoseksual di bidang kesehatan. Beberapa spesialis urologis terkadang merasa jijik memeriksa jika mengetahui

<sup>83</sup><http://www.gayclub.ru/gay/queer/thewinner/html>” misstravestyRussia diakses pada tanggal 20 Mei pukul 21.30 WIB

<sup>84</sup><http://www.gayrussia/english/society/>”[klinikforhomoseksualMoskow.html](http://www.gayrussia/english/society/) diakses pada tanggal 23 Mei 2010 pukul 22.45

sang pasien adalah seorang homoseksual. jika sang pasien tidak memberitahukan bahwa ia seorang homoseksual maka kemungkinan akan terjadi kesalahan pengobatan. Seperti yang sering terjadi di beberapa kaum homoseksual Rusia.

#### Статья 41

1. Каждый имеет право на охрану здоровья и медицинскую помощь. Медицинская помощь в государственных и муниципальных учреждениях здравоохранения оказывается гражданам бесплатно за счет средств соответствующего бюджета, страховых взносов, других поступлений.

2. В Российской Федерации финансируются федеральные программы охраны и укрепления здоровья населения, принимаются меры по развитию государственной, муниципальной, частной систем здравоохранения, поощряется деятельность, способствующая укреплению здоровья человека, развитию физической культуры и спорта, экологическому и санитарно-эпидемиологическому благополучию.

3. Соккрытие должностными лицами фактов и обстоятельств, создающих угрозу для жизни и здоровья людей, влечет за собой ответственность в соответствии с федеральным законом.

#### Pasal 41

1. Setiap orang berhak untuk kesehatan dan perawatan medis. Medis bantuan di institusi kesehatan negara bagian dan kota-hati untuk warga secara gratis oleh anggaran yang relevan, kontribusi asuransi dan penerimaan lainnya.

2. Dalam program Federasi Rusia federal untuk perlindungan dan promosi kesehatan masyarakat, langkah-langkah untuk mengembangkan sistem kesehatan negara, kota dan swasta, mendorong kegiatan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesehatan, pengembangan budaya fisik dan olahraga, ekologi dan sanitasi-epidemiologi kesejahteraan.

3. Penyembunyian oleh pejabat dari fakta dan keadaan berpose ancaman bagi kehidupan dan kesehatan rakyat harus memerlukan tanggung jawab sesuai dengan hukum federal.

Berdasarkan pasal 41 seharusnya tidak terjadi diskriminasi kesehatan bagi para homoseksual Rusia. Adanya bantuan secara gratis bagi para homoseksual Rusia

namun pada kenyataannya pemerintah Rusia membiarkan diskriminasi kesehatan bagi para kaum homoseksual. Maka dari itu berdirilah klinik homoseksual ini di kota Moskow. Jika dilihat dari keberadaannya maka klinik ini tidak mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah namun dari pendonor internasional seperti *HIVOS*.

#### 4.6 Hotline LGBT Rusia

Layanan Hotline khusus LBGT ini mulai beroperasi pada 1 Juli 2004, layanan Hotline ini diciptakan oleh Olga Kovaleva seorang psikolog Rusia. Layanan honline ini mempekerjakan para relawan terlatih dan memiliki wawasan mengenai LGBT dan beberapa diantara mereka adalah para psikolog muda Rusia. Hotline tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi seputar LGBT, namun juga memberikan pengarahan dan konsultasi untk setiap orang.

Berikut adalah isu – isu atau bantuan dari layanan Hotline ini :

1. bantuan hukum(nasihat, pertolongan pertamapada masakrisis, situasi yang rumit, permintaan untuk bantuan hukum, mencariseorang spesialis untuk perlindungan di pengadilan.
2. Konseling dukungan, situasidarurat, koneksi ke spesialis untuk bekerja lebih lanjut dan konseling.
3. Masalah organisasi (semua masalah tentang organisasi representasi regional Jaringan, pendaftaran negara-organisasi LGBT daerah, pelatihan relawan, organisasi tindakan, bergabung dengan kantor regional, lokakarya, pemutaran film dan banyak lagi)<sup>85</sup>.

Berdasarkan enam isu yang telah dianalisis diatas dapat disimpulkan bahwa Federasi Rusia telah memberikan atau menjamin kebebasan hak dan kebebasan warga negaranya. Kebebasan hak asasi manusia itu pun telah diatur berdasarkan pasal 17 sampai pasal 64. Namun pada kenyataannya kebebasan hak manusia tersebut masih bersifat abstrak jika dibandingkan pada kenyataan dimana kebebasan asasi manusia untuk kaum homoseksual tidak dijamin oleh Federasi

<sup>85</sup><http://www.theMoskowTimes.com/new...y-fine-who-are-open/447995.html>

Rusia dikarenakan adanya pemahaman bahwa homoseksualitas adalah salah satu bentuk kriminal bukan suatu hak asasi.

Pemahaman homoseksual sebagai salahsatu bentuk kriminalitas bukanlah kesalahan dari pemerintah maupun masyarakat. jika dilihat dari latar belakang sejarah Rusia yang pernah mengalami masa komunis hal tersebut adalah lumrah. Masa komunis telah menutup Rusia terhadap perkembangan manusia khususnya dalam pemikiran dan masa komunis yang panjang selama 70 tahun memberikan hasil keterbelangan Rusia dalam menerima hal – hal yang bersifat kebebasan.



## BAB 5

### KESIMPULAN

Pada umumnya manusia berdasarkan Jenis kelamin terdapat hanya dua jenis yaitu laki –laki dan perempuan sehingga, manusia hanya mengetahui hubungan fisik maupun mental atau disebut *orientasi seksual* hanya dapat dilakukan antara dua orang yaitu seorang laki – laki dan perempuan atau yang kita sebut juga *heteroseksual*. Berdasarkan penelitian orientasi seksual memiliki 3 jenis yaitu *heteroseksual, homoseksual, dan biseksual*.

*Heteroseksual* merupakan hal yang diakui oleh masyarakat karena *heteroseksual* dianggap sebagai perilaku normal manusia sesuai dengan norma adat dan khususnya norma agama. *Biseksual* merupakan perilaku yang masih ditolerir oleh masyarakat karena dianggap sebagai bentuk penyimpangan yang dapat disembuhkan dan hanya bersifat sementara. Sedangkan *homoseksual* merupakan perilaku yang sangat tegas ditolak oleh masyarakat. *Homoseksual* dipandang sebagai tindakan asusila dan tidak bermoral karena bertentangan keras oleh agama. *Homoseksual* sangat ditentang keras keberadaannya maupun kehadirannya di masyarakat. Beberapa masyarakat masih berpandangan bahwa *homoseksual* merupakan salah satu bentuk kelainan *seksual*. *Homoseksual* sering disamakan dengan perilaku *pedophilia*. Padahal pada kenyataannya hal tersebut sangatlah berbeda walau kegiatan fisik seksualnya sama namun orientasi seksual berbeda.

Kaum *homoseksual* merupakan kaum minoritas yang sering mendapatkan diskriminasi di segala bidang. Diskriminasi dan munculnya para *homophobia* menjadikan kaum *homoseksual* memilih untuk menutupi diri mereka. Beberapa *homoseksual* lebih memilih untuk menutup diri dari masyarakat dan cenderung depresi. Perkembangannya kaum *homoseksual* mulai membuat komunitas untuk berbagi cerita, mencari pasangan. *Homoseksual* sering berkumpul di tempat hiburan malam mungkin inilah yang membuat kaum *homoseksual* makin dipandang negative masyarakat dan dianggap sebagai penyakit sosial masyarakat.

*Homoseksual* mengalami perkembangan dari sekedar berkumpul akhirnya mereka menjadi organisasi yang menginginkan kesetaraan dengan *heteroseksual*. Hal inilah yang terjadi di berbagai kaum *homoseksual* khususnya di Rusia. Pasca runtuhnya Uni Soviet dan menyebarnya informasi mengenai peristiwa Stonewall. Kaum *homoseksual* Rusia mulai melakukan pergerakan dengan melakukan keterbukaan (*self – disclosure*) di masyarakat. Para homoseksual mulai meminta hak asasi mereka sebagai manusia seutuhnya.

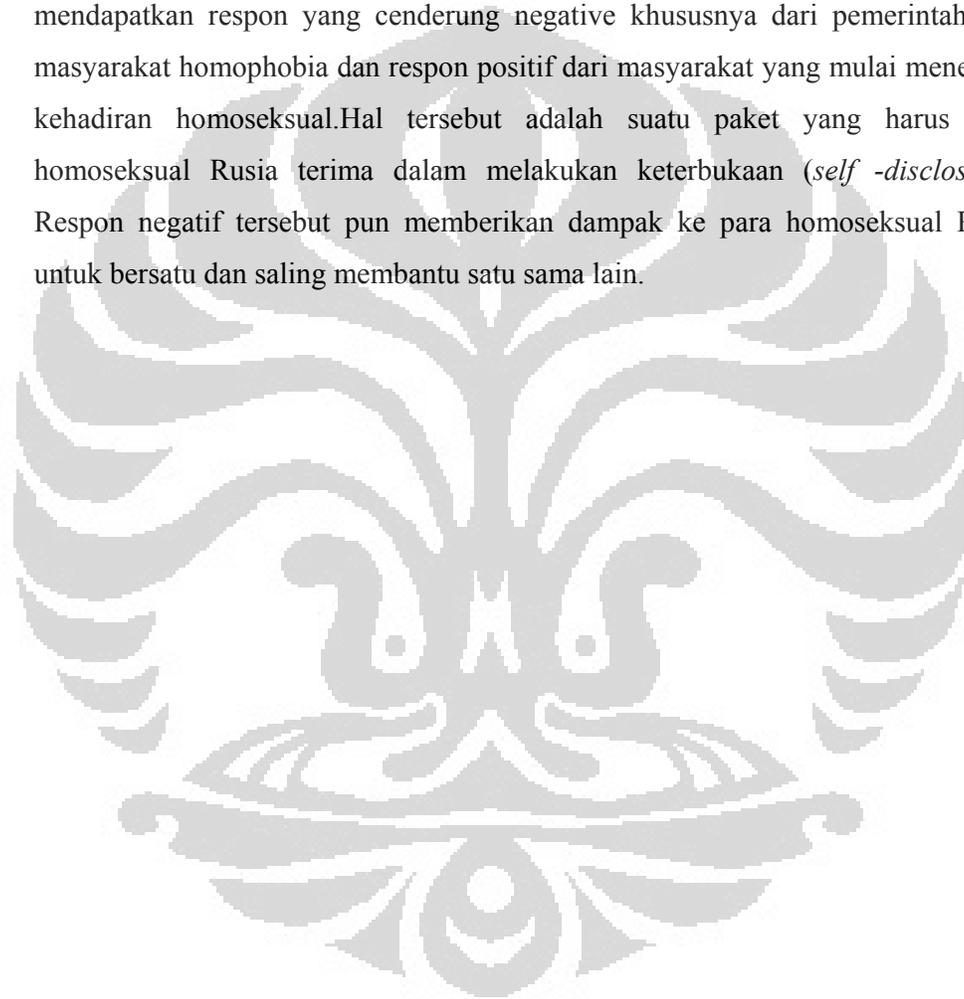
Homoseksual Rusia pun melakukan tindakan – tindakan keterbukaan (*self-disclosure*) melalui berbagai tahap, seperti membuat organisasi sehingga kehadiran mereka semakin terasa dimasyarakat, melakukan kegiatan –kegiatan yang menyadarkan masyarakat bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat seperti parade dan festival. Kaum homoseksual ini pun berjuang agar dapat dipandang layak oleh masyarakat Rusia.

Keterbukaan (*self- disclosure*) kaum *homoseksual* Rusia ini dapat dikatakan sangat berani karena di negara yang bermayoritas Kristen Ortodoks ini, perilaku *homoseksual* adalah sebuah dosa. Melakukan keterbukaan (*self-diclosure*) dapat dikatakan sebagai tindakan bunuh diri karena berdasarkan sejarah agama sudah dianut oleh masyarakat sejak dahulu kala dan sudah menjadi satu dengan kebudayaan masyarakat. Jadi, dapat dikatakan melanggar ajaran agama berarti kaum *homoseksual* juga melanggar norma sosial dan budaya masyarakat.

Pasca runtuhnya Uni Soviet kaum homoseksual Rusia mulai menstabilkan kehadiran mereka di masyarakat khususnya di kota Moskow dan St.Petersburg. Kaum homoseksual melakukan secara rutin tindakan keterbukaan (*self-disclosure*) seperti acara parade “Moskow Pride” setiap tahunnya. Tindakan keterbukaan (*self-disclosure*) juga dilakukan oleh beberapa kaum homoseksual secara pribadi yaitu melakukan pernikahan dengan pasangannya. Negara Rusia belum memberikan legalitas terhadap pernikahan sesama jenis di negaranya sehingga, beberapa pasangan homoseksual melakukan pernikahan di negara Kanada.

Kaum *homoseksual* Rusia tetap berusaha untuk mendapatkan legalitas hubungannya. Salah satunya yang dilakukan pasangan *lesbian* Irina Shepitko dan Irina Fyret yang mendatangi kantor catatan sipil. Pasangan *lesbian* ini menuntut dicatatkan pernikahan mereka layaknya warga negara sipil. Beberapa kaum gay pun mulai mencoba sehingga memberikan tekanan ke pemerintah.

Tindakan keterbukaan (*self -disclosure*) homoseksual Rusia ini mendapatkan respon yang cenderung negative khususnya dari pemerintah dan masyarakat homophobia dan respon positif dari masyarakat yang mulai menerima kehadiran homoseksual. Hal tersebut adalah suatu paket yang harus para homoseksual Rusia terima dalam melakukan keterbukaan (*self -disclosure*). Respon negatif tersebut pun memberikan dampak ke para homoseksual Rusia untuk bersatu dan saling membantu satu sama lain.



## DAFTAR PUSTAKA

*.PutinsaysaboutRussianGays*.2007<http://www.ILGA.ORG//russia//news//putin.htm>  
/“diakses pada tanggal 20 Mei tahun 2010 pukul 22.15.

“*GayCoupleMarriage in Russia*”.2009. <http://gay.ru/english/communtiy/news/2006-04-18.htm>diterjemahkan oleh Timofey Grishin.

“*Who Are Open*”. 2005. <http://www.theMoskowTimes.com/new...y-fine-who-are-open/447995.html> diakses pada tanggal 27 Mei pukul 11.36 WIB

### Artikel dan Jurnal

Bailey,Mark .2000. *Human Rights Campaign : Gay Histories and Cultures*. United states of America: International Gay and Lesbian Human Right Commission.

Marks, Rosalind.1996. “*Women in Rusia and Ukraine*”.England : Cambridge University Press.

Adler, Ronald B dan Neil Towne. 1987. “ *Looking Out/Looking In Interpersonal Communication*”. 5<sup>th</sup> Edition.New York Inc.

Miller, Gerald R dan Mark Steinberg. 1975. “*Between People “ A New Analysis of Interpersonal Communication*. Chicago : Science Research Associates Inc

Borgoon, Michael. 1987.”*Commnucation Yearsbook 5*. United States of Amerika: Library of Congress.

C.Norma dan Carol Nechemeas. 2001 *Encyclopedia of Russian Women’s Movements*.United States of America :Greenwood Publishing Group.

Crook, Robert dan Karen Baur. 1983. *Our Sexuality*. Benjamin/Cummings Pub.co

Culbert A. Samuel. 1968. “ *The Interpersonal Process of Self Disclosure : It Take Two To See One*. Los Angeles: NTL

Essig. Laurie. 1999. *Queer In Russia : A Story of sex , self and the other*. United States of America: Duke University Press.

Garneti, Linda dan Douglas C Kemmel. 2003. *Psychological Perspective on Lesbian, Gy, And Bisexual Expeiences*.New York : Columbia Unversity Press

Healey, Dan. 2001. *Homosexual Desire in Revolutionary Russia: The Regulation of Sexual& Gender Dissent*.Chicago: University of Chicago Press.

[http://bd.fom.ru/report/cat/social\\_group/gay/of062227](http://bd.fom.ru/report/cat/social_group/gay/of062227) diakses pada tanggal 23 Oktober pukul 20.05

<http://www.fontanka.ru>

<http://www.gayrussia.ru>

<http://www.ilga.org/russia/news/society.html> diakses pada tanggal 23 Oktober 2010 pukul 19.45

### Internet

Jakarta – Jakarta no. 329, 17 – 23 oktober 1992

Jawis.Donald dan Richard Green.1997. *Socielegal Control of Homosexuality a Multination Comparison*. United States of America: Spinger.

Jourard M, Sidney. 1971. “ *Self Dsiaclosure : An Experimental Amalysis Of The Transparent*. United States : Wiley Interscience.

KlinikForHomosexual.2007.<http://www.gayrussia/english/society/klinikforhomoseksualMoskow.html> diakses pada tanggal 23 Mei 2010 pukul 22.45

Mikael. Alexander “ *Gay Pride is Satanic*”.Moskow Times, Jumat 2 Maret 2007. Hal 3

*misstravestyRussia*.2007.<http://www.gayclub.ru/gay/queer/thewinner/html> diakses pada tanggal 20 Mei pukul 21.30 WIB.

Money. John. 1998.“*Gay, Straight, and in – between “ the Sexology of erotic orientation*. Chigago: OxfordUniversity Press.

Newburg , Anthony H. 1986 .*Religion and Sexuality*. Paris: Julie Green.

Nikolay, Toff.”*Homosexual in your company?? Problems or not??*”.St.Peterburgs Times, bulan Oktober 2006. Hal 13

Oetomo.Dede. “*Homoseksualitas di Indonesia*” , Prisma (no 07/xx Juli 2009), hlm 30.

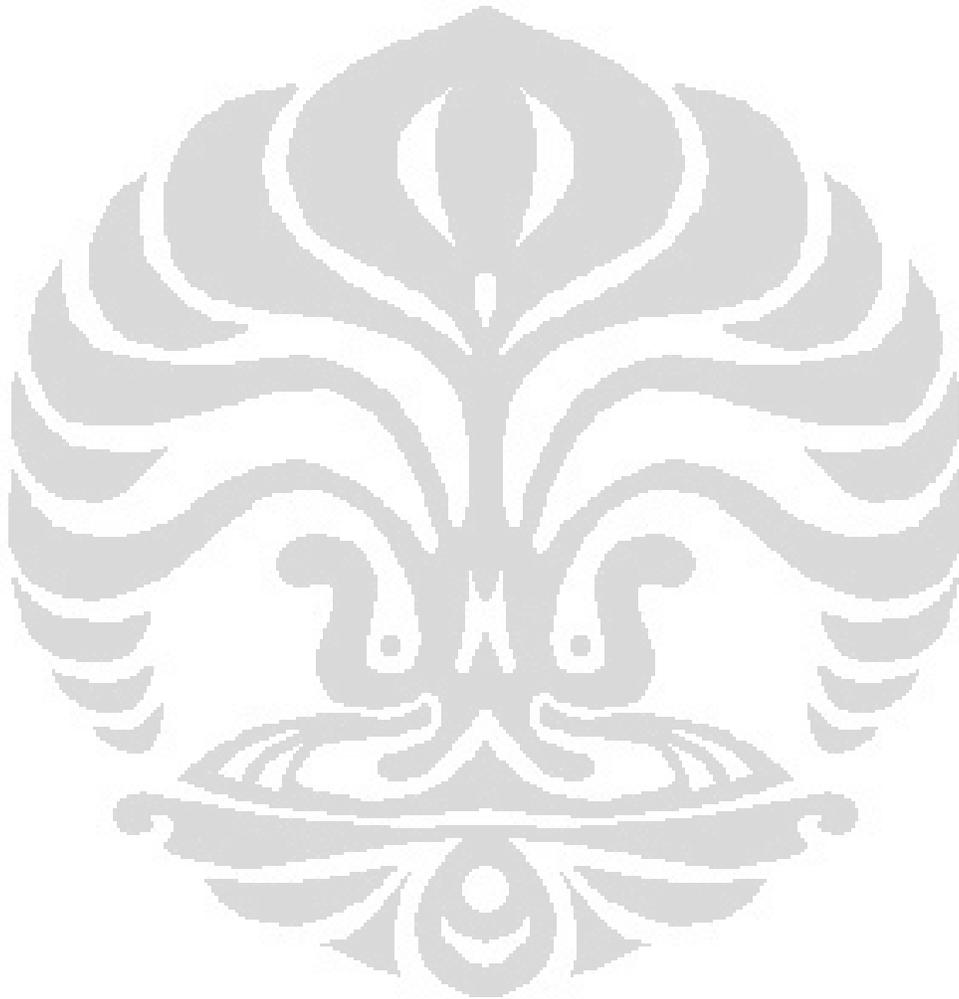
*ProjectMoskowPride*.2006.<http://www.gayrussia.ru/projectMoskowpride/bloodcilarity.html> diakses pada tanggal 11 Juni 2010 pukul 01.25 WIB

Rosenbloom. Rachel. 1995. *Unspoken Rules Sexual Orientation and Womens Human Rights*. United Of America: Internatinal Gay and Lesbian Human Rights Commission.

*Russian gay History*.2001 <http://www.gay.rul>. Diakses pada tanggal 10 mei 2010 pada pukul 21.30 WIB.

Stewart. Chuck.2010.*The Greenwood Encyclopedia of LGBT Issues Worldwide*. United States Of America: ABC-CLIO.

*The Community*. 2005. <http://gay.ru/english/communtty/news/2006-04-18.htm>  
*diterjemahkan oleh Timofey Grishin*. diakses pada tanggal 21 Mei 2010  
pukul 12.40

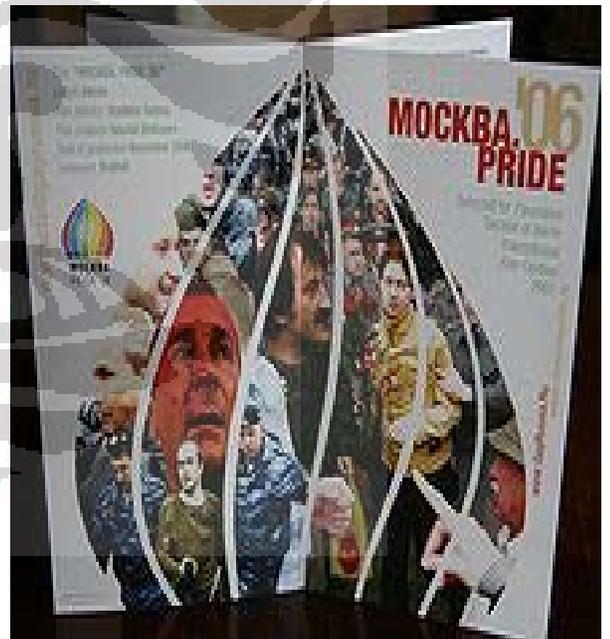


## LAMPIRAN – LAMPIRAN

MOSKOW PRIDE 2008<sup>86</sup>



Selebaran atau Agenda kegiatan yang berlangsung pada perayaan “Moskow Pride 2006” lalu. Pamflet ini berisikan jadwal dan inti dari kegiatan tersebut<sup>87</sup>.



<sup>86</sup><http://www.gay.ru/english/photos/moskowpride08//345541.html>

<sup>87</sup><http://www.gay.ru/english/photos/moskowpride06//342211.html>



ada<sup>88</sup>.

Gambar disamping adalah foto perayaan pernikahan Pasangan Lesbian. Foto tersebut diambil di depan Kantor Catatan Sipil Moskow. Mereka mendatangi kantor catatan sipil Moskow untuk mendaftarkan pernikahan mereka namun mendapatkan penolakan. Foto ini sengaja dipublikasikan sebagai bentuk Keterbukaan (self disclosure) pasangan Irina Shephitko dan Irina Fyets agar masyarakat dapat mengetahui bahwa keberadaan mereka benar



Gambar disamping adalah salah satu poster. Poster ini menggambarkan bahwa pasangan lesbian ingin mendapatkan kesempatan memiliki sebuah keluarga selayaknya kaum heteroseksual pada umumnya. Sebuah bukti jika dikaitkan dengan kegunaan self –disclosure menurut Miller dan Steinberg dimana keterbukaan dapat meningkatkan hubungan. Gambar terlihat jelas bahwa ketika dua orang

lesbian sudah mengungkapkan diri atas orientasi mereka hal tersebut akan berlanjut pada hubungan mereka yaitu membuat rumah tangga dan kepemilikan anak adalah kelanjutan seterusnya. Mereka menginginkan dapat memiliki anak baik dari adopsi ataupun dari Rahim mereka masing – masing. Sehingga mereka dapat merasakan kebahagiaan selayaknya<sup>89</sup>.



Gambar ini adalah gambar kebahagiaan pasangan lesbian tertua di Rusia yang telah mencatatkan pernikahan mereka secara legal di Kanada. Kejadian ini terlaksanakan atas bantuan Organisasi LGBT Rusia dan Internasional. Pernikahan ini baru saja berlangsung pada tanggal 18 Januari 2011.<sup>90</sup>



Gambar ini adalah salah satu contoh sosok seorang Queer Rusia. Dia adalah pemenang

[4933.html](#)  
[01-2011/1063882-strasburg-0.html](#)

kontes Miss Travesti 2006 Rusia. jika dilihat dari sosoknya dapat terlihat jelas belum adanya perubahan fisik yang sangat menonjol hanya perubahan dari baju dan make up pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan masih belum diterimanya kaum travesty ini di Rusia.

